

**ANALISIS PENGEMBANGAN *GREEN ECONOMY* MELALUI
PRODUK HIJAU: *SUSTAINABLE PACKAGING*
BERDASARKAN PRINSIP EKONOMI SYARIAH
(STUDI PADA SEKTOR KULINER LOKAL
KOTA BANDAR LAMPUNG)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat -
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh

Gita Olivia
1951010354

Program Studi : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**ANALISIS PENGEMBANGAN *GREEN ECONOMY* MELALUI
PRODUK HIJAU: *SUSTAINABLE PACKAGING*
BERDASARKAN PRINSIP EKONOMI SYARIAH
(STUDI PADA SEKTOR KULINER LOKAL
KOTA BANDAR LAMPUNG)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat -
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh
GITA OLIVIA
1951010354

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si
Pembimbing II : Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek.

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M

ABSTRAK

Permasalahan lingkungan akibat limbah kemasan perlu diatasi. Sudah banyak restoran/café yang akrab dengan pengemasan menggunakan produk hijau: *sustainable packaging* dalam usaha restoran/café yang sedang dijalankan untuk meminimalisir sampah kemasan sebagai upaya mendukung pengembangan *green economy*. Kota Bandar Lampung memiliki potensi dalam bidang usaha kuliner dan masih ditemukannya penggunaan kemasan yang tidak ramah lingkungan. Adanya potensi kuliner dan permasalahan kemasan yang digunakan dapat dijadikan peluang untuk menganalisa pengembangan *green economy* dengan implementasi produk hijau berupa *sustainable packaging*. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana implementasi *sustainable packaging* dan Pengembangan *green economy* pada sektor kuliner lokal Kota Bandar Lampung berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi syariah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi *sustainable packaging* dan Pengembangan *green economy* pada sektor kuliner lokal Kota Bandar Lampung berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *field research* dan termasuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor kuliner lokal Kota Bandar Lampung telah mengimplementasikan *sustainable packaging* dalam mendukung pengembangan *green economy*. Namun penggunaannya belum menyeluruh karena kendala pengetahuan dan pendanaan. Meskipun demikian, pengembangan *green economy* melalui produk hijau: *sustainable packaging* sudah terjadi pada sektor kuliner Kota Bandar Lampung, terutama melalui penggunaan *paper packaging*. Penggunaan kemasan berkelanjutan ini juga sudah memenuhi prinsip-prinsip ekonomi syariah yaitu: Prinsip Tauhid, Prinsip Khalifah, dan Prinsip Keadilan

Kata kunci: Pengembangan, Green Economy, Produk Hijau, Sustainable Packaging, Prinsip Ekonomi Syariah

ABSTRACT

The environmental problem caused by packaging waste needs to be addressed. Many food and beverage providers are familiar with using green products: sustainable packaging in their restaurant/café businesses to minimize packaging waste and support the development of the green economy. The city of Bandar Lampung has potential in the culinary industry, yet environmentally unfriendly packaging is still being used. The potential in the culinary industry and the issue of packaging can be seen as an opportunity to analyze the development of the green economy through the implementation of green products, specifically sustainable packaging. The research problem in this study is how the implementation of sustainable packaging and the development of the green economy in the local culinary sector of Bandar Lampung City is based on the principles of Islamic economics. This research aims to explore the implementation of sustainable packaging and the development of the green economy in the local culinary sector of Bandar Lampung City based on the principles of Islamic economics. This study is a field research and falls under descriptive qualitative research, utilizing primary and secondary data. Data collection techniques include observations, interviews, and documentation. Data analysis techniques in this study involve data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study indicate that the local culinary sector in Bandar Lampung City has implemented sustainable packaging to support the development of a green economy. However, its usage is not yet comprehensive due to knowledge and funding constraints. Nevertheless, the development of the green economy through green products, specifically sustainable packaging, has already occurred in the culinary sector of Bandar Lampung City, particularly through the use of paper packaging. The use of sustainable packaging also adheres to the principles of Islamic economics, such as the principles of Tawhid, Khalifah, and Justice

Keywords: Development, Green Economy, Green Products, Sustainable Packaging, Sharia Economic Principles



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung 35131

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gita Olivia
NPM : 1951010354
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ Analisis Pengembangan *Green Economy* melalui Produk Hijau: *Sustainable Packaging* berdasarkan Prinsip Ekonomi Syariah (Studi Pada Sektor Kuliner Lokal Kota Bandar Lampung) “ adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi maupun salinan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni 2023



Gita Olivia
NPM.1951010354



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmaja Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Pengembangan *Green Economy* melalui Produk Hijau *Sustainable Packaging* berdasarkan Prinsip Ekonomi Syariah (Studi Pada Sektor Kuliner Lokal Kota Bandar Lampung)

**Nama : Gita Olivia
NPM : 1951010354
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Dr. Hi. Heni Naviarita, S.E., M.Si
NIP. 196511201992032002**

Pembimbing II

**Gustika Nurmalia, M.Ek
NIK. 197905142003121003**

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy
NIP. 198208082011012009**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Pengembangan *Green Economy* melalui Produk Hijau: *Sustainable Packaging* berdasarkan Prinsip Ekonomi Syariah (Studi Pada Sektor Kuliner Lokal Kota Bandar Lampung)”. Disusun Oleh Gita Olivia, NPM : 1951010354, program studi Ekonomi Syariah, Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal **Jumat/16 Juni 2023**.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.

Sekretaris : Andueriganta, M.A

Penguji I : Citra Etika, S.E., M.Si.

Penguji II : Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Drs. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A.

197009262008011008

MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي

عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”

(Q.S Ar-Rum:41)



PERSEMBAHAN

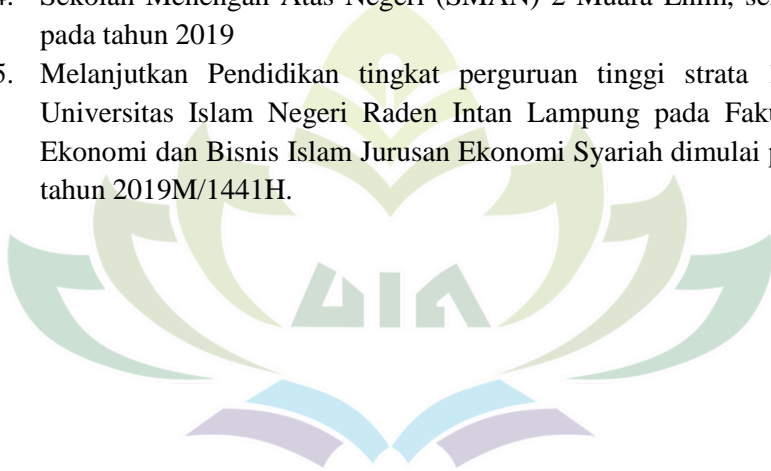
Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran, keberkahan, serta kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan rasa syukur serta segenap kerendahan hati, penulis persembahkan karya sederhana ini sebagai bentuk rasa terimakasih kepada:

1. Kedua orangtua tercinta, Ayahanda Iding Hidir dan Ibunda Isahwati yang telah memberikan cinta, pengorbanan, kasih sayang dan semangat yang tak pernah putus dengan diiringi do'a dan nasihat tiada henti untuk kesuksesanku. Do'a yang tulus selalu penulis persembahkan atas jasa beliau yang telah mendidiku serta membesarkan sehingga menghantarkan penulis untuk menyelesaikan Pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakak dan adikku tersayang, Vistania Febiola Mufty dan Adzra Khairunnisa Mufty terimakasih atas canda dan tawa, kasih sayang, doa serta dukungan yang selama ini kalian berikan. Semoga kita bisa membuat orang tua kita selalu tersenyum dan bahagia dengan kesuksesan kita.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang selalu penulis banggakan yang menjadi wadah menimba ilmu pengetahuan dan memperbanyak teman untuk menjalin silaturahmi.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap **Gita Olivia**, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 30 September 2001. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Iding Hidir dan Ibu Isahwati, yang bertempat tinggal di Rajabasa, Bandar Lampung. Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis:

1. Pendidikan pertama dimulai dari TK Istiqlal pada tahun 2006
2. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 28 Muara Enim, Sumatera Selatan dan selesai pada tahun 2013
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Muara Enim, Sumatera Selatan dan selesai pada tahun 2016
4. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Muara Enim, selesai pada tahun 2019
5. Melanjutkan Pendidikan tingkat perguruan tinggi strata 1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah dimulai pada tahun 2019M/1441H.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, hidayat serta karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul **“Analisis Pengembangan *Green Economy* Melalui Produk Hijau : *Sustainable Packaging* berdasarkan Prinsip Ekonomi Syariah (Studi Pada Sektor Kuliner Lokal Kota Bandar Lampung)”** dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, para sahabat, serta para pengikut beliau.

Penulisan skripsi ini menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) pada program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjan Ekonomi (S.E) dalam ilmu ekolam nomi dan bisnis islam. Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati dan segala rasa hormat penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dikampus hijau tercinta ini.
2. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto ., M.M, Akt., C.A Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta staff-staffnya yang telah membantu penulis dalam menjalin studi program Strata Satu Ekonomi Syari’ah.
3. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy. selaku Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajaranya yang telah senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si. selaku Pembimbing I yang telah memberikan motivasi dengan tulus dan sabar meluangkan waktu dan tenaga memberikan perhatian, bimbingan dan masukkan yang sangat berarti selama proses penulisan skripsi ini.
5. Ibu Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek. selaku Pembimbing II yang dengan tulus dan sabar telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, mulai dari arahan, usulan, perbaikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh Dosen, Staff Akademik, dan Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik untuk penulis mendapatkan informasi dan sumber-sumber referensi data dan lain-lain
7. Seluruh keluarga besar/tim dari café/resto Ayips, Mamikeki, Mie Liar, Mie Bara dan Mixsum Dimsum yang telah bersedia berpartisipasi dan membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.
8. Kedua orang tuaku yang sangat saya cintai, Bapak Iding Hidir dan Ibu Isahwati juga Kakak dan Adikku Vistania Febiola Mufty dan Adzra Khairunnisa Mufty yang selalu memberikan support dan doa sampai saat ini.
9. Partner sekaligus sahabat terbaik Danne Juleo Prasetya yang senantiasa selalu sabar dan memberi support serta menemani setiap progress dalam penyelesaian skripsi ini.
10. My bestie Intan Kurniati, Ficca Veronika, Linda Novita Sari dan Isti Safira yang telah menemani kegiatan perkuliahanku dari awal semester 1 terimakasih telah menetap hingga saat ini.
11. Untuk keluar besar “Abi dan Umi” yang selalu mendoakan dan meberikan dukungan.
12. Untuk diri sendiri terimakasih telah berjuang dan bertahan hingga berhasil menyelesaikan skripsi ini,dengan baik dalam menjalani suka duka dan lika liku tantangan semester akhir.
13. Semua orang-orang baik yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, yang telah memberikan bantuan serta semangat kepada penuli selama skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan khususnya bagi bidang Ekonomi Syariah

Bandar Lampung, Juni 2023
Penulis

Gita Olivia
NPM. 1951010354



DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Dan Subfokus Penelitian	21
D. Rumusan Masalah.....	21
E. Tujuan Penelitian	22
F. Manfaat Penelitian	22
G. Kajian Penelitian Terdahulu	23
H. Metode Penelitian	27
I. Sistematik Pembahasan.....	34
BAB II LANDASAN TEORI	37
A. <i>Green Economy</i>	37
1. Definisi <i>Green Economy</i>	37
2. Prinsip <i>Green Economy</i>	39
3. Tujuan <i>Green Economy</i>	40
4. Konsep Pengembangan <i>Green Economy</i>	40
5. Unsur-unsur <i>Green Economy</i>	42
B. Produk Hijau	42
1. Definisi Produk Hijau	42
2. Indikator Produk Hijau.....	43
C. <i>Sustainable Packaging</i>	43
1. Definisi <i>Sustainable Packaging</i>	43

2. Manfaat <i>Sustainable Packaging</i>	45
3. Jenis-jenis <i>Sustainable Packaging</i>	46
4. Indikator <i>Sustainable Packaging</i>	47
D. Klasifikasi Kemasan Plastik Berdasarkan Kode Plastik	48
E. Konsep Pengebangan <i>Green Economy</i> melalui Produk Hijau <i>Sustainable Packaging</i>	52
1. <i>People</i>	53
2. <i>Planet</i>	53
3. <i>Profit</i>	53
F. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaku Usaha Menerapkan Konsep Ramah Lingkungan	54
1. Faktor Penghambat.....	54
2. Faktor Pendukung	55
G. Prinsip Ekonomi Syariah	57
H. Konsep <i>Green Economy</i> Berdasarkan Prinsip Ekonomi Syariah.....	60
1. Kuliner.....	60
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	61
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	61
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	65
1. Data Penelitian.....	65
2. Fakta Penelitian.....	65
a. Ayips	65
b. Mamikeki.....	75
c. Mie Liar	86
d. Mixsum Dimsum	93
e. Mie Bara.....	101
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	109
A. Implementasi Produk Hijau: <i>Sustainable Packaging</i> pada Kuliner Lokal Kota Bandar Lampung.....	109

B. Pengembangan <i>Green Economy</i> melalui Produk Hijau: <i>Sustainable Packaging</i> pada Kuliner Lokal Kota Bandar Lampung	114
C. Pengembangan <i>Green Economy</i> melalui Produk Hijau: <i>Sustainable Packaging</i> pada Kuliner Lokal Kota Bandar Lampung berdasarkan Prinsip Ekonomi Syariah.....	118
BAB V PENUTUP	123
A. Kesimpulan	123
B. Rekomendasi	126
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Komposisi Sampah Berdasarkan Jenis Sampah dalam satuan ton.....	6
Tabel 1.2	Jumlah Rumah Makan/Restoran menurut Kecamatan di Kota Bandar Lampung Tahun 2020-2021	18
Tabel 1.3	Jumlah Kontribusi Penyediaan Makan Minum terhadap PDRB Kota Bandar Lampung Tahun 2015-2021.....	20
Tabel 3.1	Daftar Kecamatan dan Kelurahan Di Kota Bandar Lampung	61
Tabel 3.2	Daftar Menu Makanan Ayipss dan Kemasan yang digunakan	66
Tabel 3.3	Daftar Menu Minuman Ayipss dan Kemasan yang digunakan	68
Tabel 3.4	Daftar Menu Makanan Mamikeki dan Kemasan yang digunakan	76
Tabel 3.5	Daftar Menu Minuman Mamikeki dan Kemasan yang digunakan	80
Tabel 3.6	Daftar Menu Makanan Mie Liar dan Kemasan yang digunakan	87
Tabel 3.7	Daftar Menu Minuman Mie Liar dan Kemasan yang digunakan	88
Tabel 3.8	Daftar Menu Makanan Mixsum Dimsum dan Kemasan yang digunakan.....	94
Tabel 3.9	Daftar Menu Makanan Mie Bara dan Kemasan yang digunakan	102
Tabel 3.10	Daftar Menu Minuman Mie Bara dan Kemasan yang digunakan	103
Tabel 4.1	Penggunaan Jenis Kemasan oleh Sektor Kuliner Lokal Kota Bandar Lampung	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Data Komposisi Sampah di Indonesia berdasarkan Jenis Sampah (%)	6
Gambar 1.2 Diagram Penggunaan Kemasan Sektor Kuliner Kota Bandar Lampung.....	20
Gambar 2.1 Kode Daur Ulang Plastik	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada kerangka awal guna mempermudah dan memperjelas pemaknaan terhadap judul skripsi, serta memberikan batasan terhadap arti kalimat dalam skripsi, maka diperlukan penegasan judul. Hal ini bertujuan agar pembaca memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud, serta menghindari kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, judul skripsi “ **Analisis Pengembangan *Green Economy* Melalui Produk Hijau : *Sustainable Packaging* berdasarkan Prinsip Ekonomi Syariah (Studi Pada Sektor Kuliner Lokal Kota Bandar Lampung)**. maka terlebih dahulu dijabarkan istilah-istilah penting yang terdapat pada judul skripsi ini.

1. **Analisis** merupakan kegiatan yang berfokus pada penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab – musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya serta hubungan yang terjadi antara teori dan fakta di lapangan.¹
2. **Pengembangan** merupakan proses, cara, perbuatan mengembangkan².Dan lebih dijelaskan lagi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna(pikiran, pengetahuan dan sebagainya). Dari uraian diatas pengembangan adalah suatu proses yang dipakai

¹Nasional Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring Edisi Ketiga (Ebta Setiawan,2012)*.

²Nasional Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring Edisi Ketiga (Ebta Setiawan,2012)*.

untuk mengembangkan dan memvalidasi sesuatu dimana pengembangan dapat berupa proses, produk dan rancangan.

3. **Green Economy** atau Ekonomi hijau adalah paradigma ekonomi yang mendorong pertumbuhan rendah karbon, penggunaan sumber daya alam yang efisien, dan pemerataan³. Gagasan “green economy” bertujuan memberikan peluang yang besar bagaimana upaya memanfaatkan konsepsi “green economy” dalam rangka menunjang pelaksanaan pembangunan yang berorientasi pada aspek lingkungan dan ekosistem⁴.
4. **Produk Hijau** adalah Product (produk) menurut Kotler & Armstrong adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan⁵. Produk hijau (*Green Product*) adalah produk yang berwawasan lingkungan yaitu produk yang dirancang dan diproses dengan suatu cara untuk mengurangi efek-efek yang dapat mencemari lingkungan, baik dalam produksi, pendistribusian dan pengkonsumsian⁶.
5. **Sustainable Packaging** merupakan kemasan yang, dibandingkan dengan kemasan konvensional, memenuhi standar lingkungan, ekonomi dan sosial yang lebih tinggi, memiliki kinerja dan fitur kualitas yang lebih baik, dan pada saat yang sama membawa kemungkinan baru di bidang

³UNEP, “Pathways to Sustainable Development and Poverty Eradication A Synthesis for Policy Makers Towards a Green Economy” (United Nations Environment Programme (UNEP) Nairobi, Kenya, 2011).

⁴ Heni Noviarita, Muhammad Kurniawan, and Gustika Nurmalia, “Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konsep Green Economy Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Desa Wisata Di Provinsi Lampung Dan Jawa Barat),” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 22, no. 2 (2021): 546–54.

⁵Philip Kotler and Gary Armstrong, “Prinsip–Prinsip Pemasaran,(Edisi Ketiga Belas, Jilid Satu),” *Jakarta: Penerbit Erlangga*, 2012.

⁶Alit Devi Laksmi and I Made Wardana, “Peran Sikap Dalam Memediasi Pengaruh Kesadaran Lingkungan Terhadap Niat Beli Produk Ramah Lingkungan” (Udayana University, 2015).

pemulihan dan pengelolaan limbah. Standar-standar ini harus berlaku untuk seluruh siklus hidup pengemasan - mulai dari produksi, melalui pengemasan, distribusi, proses transportasi, hingga penggunaan dan pembuangan⁷.

- 6. Prinsip Ekonomi Syariah** merupakan kaidah-kaidah pokok yang membangun struktur atau kerangka Ekonomi Islam yang digali dari Al-Quran dan As-Sunnah. Prinsip ekonomi ini berfungsi sebagai pedoman dasar bagi setiap individu dalam berperilaku ekonomi⁸. Yang mana Islam memberi rambu-rambu yang jelas dalam melakukan interaksi dan transaksi ekonomi⁹ melalui Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah. Prinsip-prinsip inilah yang membedakan antara Ekonomi Islam dan Ekonomi lainnya (konvensional). Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah terdiri dari¹⁰ : Prinsip Tauhid, Prinsip *Khalifah*, dan Prinsip Keadilan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka yang dimaksud dengan judul ini adalah Bagaimana Pengembangan *Green Economy* melalui Produk Hijau berupa *Sustainable Packaging* pada Sektor Kuliner Lokal Kota Bandar Lampung dan apakah pada Sektor Kuliner Kota Bandar Lampung terdapat beberapa prinsip Ekonomi Syariah dalam aktivitas Ekonominya.

B. Latar Belakang

Permasalahan lingkungan masa kini semakin menjadi masalah global yang tidak bisa dipisahkan dengan setiap aspek kehidupan manusia. Lingkungan yang masih terjaga dapat menyuguhkan suasana yang baik serta sehat akan tetapi pada realitanya merupakan suatu hal yang sangat langka dan sulit untuk

⁷Hanna Żakowska, *Opakowania a Środowisko: Wymagania, Standardy, Projektowanie, Znakowanie* (Wydawnictwo Naukowe PWN, 2017).

⁸Misbahul Ali and Nura Widani, "Implementasi Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Produksi," *Jurnal Al-Idārah* | 1, no. 1 (2020): 71–83.

⁹Mursal, "Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah: Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan," *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 1, no. 1 (2017): 75–84, <https://doi.org/10.24815/jped.v1i1.6521>.

¹⁰Muhammad Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2001).

didapatkan, karena hampir di setiap ruang muka bumi ini sudah terjadi kerusakan. Kerusakan yang terjadi pada lingkungan ini turut dipicu akibat dari perbuatan manusia untuk memanfaatkan segala apa yang ada di alam¹¹.

Salah satu perbuatan manusia yang dapat menimbulkan kerusakan lingkungan adalah kegiatan/aktivitas ekonomi. Menurut Lubis mengatakan aktivitas ekonomi merupakan suatu kegiatan penduduk yang didorong oleh motif tertentu untuk memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya untuk memenuhi kebutuhan dengan memanfaatkan lingkungan (biotik, abiotik, dan sosial)¹². Manusia memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap lingkungan.

Hal ini dapat dilihat dari kegiatan atau aktivitas yang dilakukan untuk mengejar *Profit* dan memenuhi kebutuhan mereka maka terkadang melakukan eksploitasi yang dapat merusak dan mengancam kelestarian lingkungan, seperti pembukaan lahan-lahan untuk pembangunan gedung-gedung baru merupakan salah satu contoh yang kerap kali membuat semakin sempitnya lahan terbuka hijau¹³.

Sehingga Kegiatan ekonomi saat ini sangat berpengaruh terhadap kualitas lingkungan, dimana dapat dikatakan berpengaruh positif apabila kegiatan ekonomi yang dilakukan ini memperhatikan aspek lingkungan, dan sebaliknya berpengaruh negatif apabila kegiatan ekonomi tidak memperhatikan aspek lingkungan yang akan berdampak pada timbulnya kerusakan lingkungan dan menurunnya kualitas lingkungan¹⁴.

¹¹Efendi Efendi, "Perlindungan Sumber Daya Alam Dalam Islam," *Kanun Jurnal Ilmu Hukum* 13, no. 3 (2011): 17–31.

¹²Yurial Arief Lubis, "Studi Tentang Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Pelabuhan," *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)* 2, no. 2 (2014): 133–40.

¹³E.S. dan Nasution.M.W. Siregar, "Dampak Aktivitas Ekonomi Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup (Studi Kasus: Di Kota Pejuang, Kotanopan)," *Education and Development* 8, no. 9 (2020): 1689–99.

¹⁴Hanim Nur Hanifah, Nurul Hidayati, and Rita Mutiarni, "Pengaruh Produk Ramah Lingkungan/*Green product* Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Tupperware," *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis Dewantara (JMD)* 2, no. 1 (2019): 37–44.

Kerusakan lingkungan merupakan masalah yang saat ini cukup mendapat perhatian dari masyarakat luas tidak terkecuali di Indonesia, mulai dari pencemaran udara, pencemaran air serta yang paling fenomenal adalah masalah sampah. Kerusakan lingkungan akibat jumlah sampah yang terus meningkat dan sulit untuk didaur ulang menjadi suatu masalah besar apabila dibiarkan begitu saja.

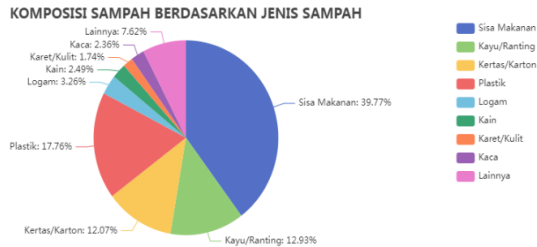
Menurut Azaria dan Prawisya menjelaskan bahwa dalam 30-40 tahun terakhir sejak dikenalkan barang sintesis plastik yang menyebabkan kondisi alam mengalami perubahan secara signifikan. Indonesia saat ini menempati posisi kedua di dunia sebagai Negara yang melakukan pembuangan sampah plastik ke laut Cina Selatan Sebanyak 0,52/kg/orang sampah¹⁵. Fakta ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kesadaran manusia untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungan dalam kegiatan ekonomi yang dilakukan sehari-hari.

World Bank juga menyajikan data bahwa Indonesia menghasilkan sekitar 7,8 juta ton sampah plastik setiap tahunnya. Selain itu, 4,9 juta ton sampah plastik tidak dikelola dengan baik setiap tahun, studi ini juga menemukan 83% sampah plastik tahunan yang saat ini bocor ke lingkungan laut bersumber darat dibawa dan dibuang melalui sungai¹⁶. Bahkan menurut Data Tahun 2021 Jumlah sampah di Indonesia telah mencapai 30.895.042,72 ton.

¹⁵DavillaPrawidya Azaria, "Perlindungan Lingkungan Laut Samudra Pasifik Dari Gugusan Sampah Plastik Berdasarkan Hukum Lingkungan Internasional" (Universitas Brawijaya, 2014).

¹⁶ World Bank, *Plastic Waste Discharges from Rivers and Coastlines in Indonesia* (World Bank, 2021).

Pada Grafik 1.1 disajikan data Komposisi Jumlah Sampah di Indonesia berdasarkan Jenis Sampah:



Gambar. 1.1

Data Komposisi Sampah di Indonesia berdasarkan Jenis Sampah (%)

Sumber: Sistem Pengelolaan Sampah Nasional 2021

Dapat diketahui dari Grafik 1.1 persentase sampah tertinggi di tempati oleh sampah sisa makanan sebesar 39,77%, sedangkan sampah plastik menduduki posisi kedua yaitu sebesar 17.76% . Berikut ini pada Tabel 1.1 disajikan data komposisi sampah berdasarkan jenis sampah dalam satuan (ton)

Tabel. 1.1

Data komposisi sampah berdasarkan jenis sampah dalam satuan (ton)

Sumber Sampah	Persentase (%)	Jumlah (ton)
Sisa Makanan	39.77	12286958.49
Kayu/Ranting	12.93	3994729.02
Kertas/Karton	12.07	3729031.66
Plastik	17.76	5486959.59
Logam	3.26	1007178.39
Kain	2.49	769286.56
Karet/Kulit	1.74	537573.74
Kaca	2.36	729123.01
Lainnya	7.62	2354202.26

*Sumber: Sistem Pengelolaan Sampah Nasional 2021*¹⁷

¹⁷“SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional,” 2021, <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/komposisi>.

Terlihat pada Tabel 1.1 komposisi sampah berdasarkan jenisnya dapat diketahui bahwa penyumbang sampah tertinggi adalah sampah sisa makanan yaitu sebanyak 39.77% setara dengan 12.286.958,49 ton. Dan posisi terbawah di duduki oleh sampah karet/kulit yakni sebesar 1.74% setara dengan 537.573,74 ton. Sedangkan untuk sampah plastik sendiri menduduki peringkat ke-2 penyumbang sampah terbanyak setelah sampah sisa makanan dengan persentase sebesar 17.76% setara dengan 5.486.959,59 ton¹⁸. Permasalahan Sampah ini juga merupakan permasalahan nasional yang terjadi di seluruh Indonesia, tidak terkecuali Kota Bandar Lampung, bahkan pada tahun 2019 Kota Bandar Lampung di nobatkan menjadi kota tekotor berdasarkan penilaian KLKH penetapan kota terkotor merupakan akibat dari tata kelola lingkungan dan pengelolaan sampah yang kurang baik. Berikut ini disajikan Tabel 1.2 Data Timbulan Sampah di Provinsi Lampung pada tahun 2019-2022.

Tabel 1.2
Data Timbulan Sampah di Provinsi Lampung pada tahun 2019-2022

Kabupaten/Kota Prov. Lampung	Jumlah Timbulan Per-Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Kab. Lampung Tengah	44,266.32	44,805.94	172,707.86	161,774.75
Kab. Tanggamus	0.00	0.00	89,783.28	133,521.03
Kab. Way Kanan	65,902.21	70,036.49	70,036.49	70,086.13
Kab. Pesawaran	0.00	65,467.86	71,892.44	0.00
Kab. Pringsewu	57,993.97	0.00	59,396.16	0.00
Kota Bandar Lampung	249,468.38	276,649.16	281,129.15	287,057.55
Kota Metro	37,416.59	37,651.79	37,912.84	38,125.71

Sumber: Sistem Pengelolaan Sampah Nasional 2022

Tabel 1.2 menunjukkan masih banyak Kabupaten di Provinsi Lampung yang tidak melaporkan jumlah timbulan sampahnya. Dan yang sangat tersorot faktanya data memperlihatkan bahwa Kota Bandar Lampung menjadi penyumbang Timbulan Sampah

¹⁸Ibid.

dari Tahun 2019-2022 yang meningkat setiap tahunnya. Dimana timbulan sampah tersebut Pertama di dominasi oleh sampah sisa makanan dan Kedua diduduki oleh sampah anorganik Plastik. Berikut ini pada Tabel 1.3 menyajikan Persentase Komposisi Timbulan Sampah di Kota Bandar Lampung Tahun 2019-2022.

Tabel 1.3
Persentase Komposisi Sampah di Kota Bandar Lampung Tahun 2019-2022

PERSENTASE KOMPOSISI SAMPAH KOTA BANDAR LAMPUNG				
Jenis Sampah	2019	2020	2021	2022
Sisa Makanan	30.00	40.40	34.20	36.40
Plastik	30.00	17.40	19.60	21.40
Kertas-Karton	5.00	10.70	11.70	13.70
Kayu-Ranting	5.00	12.90	11.90	12.97
Logam	5.00	3.10	3.10	4.10
Kain	2.00	2.50	2.50	2.50
Kaca	6.00	2.30	2.30	2.30
Karet-Kulit	10.00	1.80	2.80	1.80
Lainnya	7.00	7.90	8.12	9.71

Sumber: Sistem Pengelolaan Sampah Nasional 2022

Tabel 1.3 menunjukkan bahwasanya sampah plastik di Kota Bandar Lampung selain menduduki posisi kedua sebagai penyumbang sampah tetapi juga pada tahun 2020 hingga tahun 2022 adanya peningkatan jumlah sampah plastik.

Sampah Plastik memiliki bahan dasar dari minyak bumi dan dengan ditambah dengan bahan dasar lainnya yang tidak dapat terurai¹⁹. Dari segi produksi hingga plastik disebut sudah tidak digunakan dapat menyebabkan kerusakan terhadap lingkungan. Greenpeace Indonesia merilis laporan terkait sampah

¹⁹Syifa Evania Farin, "Penumpukan Sampah Plastik Yang Sulit Terurai Berpengaruh Pada Lingkungan Hidup Yang Akan Datang," *OSF Preprint*, 2021, 1–10.

plastik telah merusak ekosistem secara masif²⁰. Daya hancurnya terhadap lingkungan begitu besar karena plastik sangat sulit terurai. Kantong plastik dan Styrofoam memerlukan ribuan tahun untuk bisa terurai dan keberadaannya semakin melimpah seiring dengan produksinya yang terus meningkat²¹.

Sampah-sampah plastik ini didominasi oleh sampah kemasan²². Menurut Asosiasi Industri Olefin Aromatik dan Plastik Indonesia/INAPLAS, konsumsi plastik nasional masih didominasi oleh plastik kemasan sebesar 65%. Dari total permintaan plastik kemasan, sekitar 60% diserap oleh industri makanan dan minuman²³. Ketika industri terus bertumbuh, maka volume sampah plastik pun akan meningkat dan sampah tersebut merupakan hasil sisa konsumsi penduduk Indonesia. Dengan pertumbuhan penduduk yang semakin cepat ditambah lagi pada era ekonomi digital saat ini membuat masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya sangatlah mudah seperti memesan makanan melalui aplikasi dan kedua hal ini akan berdampak pada meningkatnya jumlah konsumsi masyarakat. Tanpa disadari juga dengan meningkatnya konsumsi maka akan mendorong volume sampah menjadi lebih besar jika tidak diiringi dengan strategi-strategi kegiatan ekonomi berbasis lingkungan.

Kemasan mempunyai daya rusak yang sangat besar bagi lingkungan jika tidak berlakukannya sistem kemasan berkelanjutan. Syarif menjelaskan bahwa isu kelestarian lingkungan hidup yang berkaitan dengan pengemasan dapat dipandang dari dua segi, yaitu pertama bahan baku untuk kemasan, dan kedua limbah kemasan. Problematika bahan baku

²⁰“Krisis Belum Terurai - Greenpeace Indonesia,” 2019, <https://www.greenpeace.org/indonesia/laporan/4230/krisis-belum-terurai/>.

²¹ GreenPeace, “Krisis Belum Terurai: Rekapitulasi Temuan Audit Merek Sampah Plastik Tahun 2016-2019 Di Indonesia,” *GreenPeace*, 2020, 10.

²²Aditya Bambang Pamungkas, “Ditjen Industri Agro,” accessed November 30, 2022, <https://www.agro.kememperin.go.id/artikel/6499-peluang-dan-tren-industri-kemasan-di-indonesia-khususnya-kemasan-makanan-dan-minuman>.

²³ GreenPeace, “Krisis Belum Terurai: Rekapitulasi Temuan Audit Merek Sampah Plastik Tahun 2016-2019 Di Indonesia.”

yang paling umum ditemui meliputi susahnya kemasan untuk terurai hingga permasalahan penebangan hutan untuk produksi kemasan kertas²⁴. Kemasan sebagai “*an icon of consumption*” sering digunakan secara berlebihan demi keperluan estetis, seolah memberikan value yang lebih (lebih banyak, lebih besar, lebih eksklusif, dan sebagainya), namun permasalahan timbul jauh lebih besar setelahnya ketika produk telah habis²⁵.

Melihat dari permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh sampah plastik tersebut. Dewasa ini, perlindungan lingkungan dan pertumbuhan pembangunan berkelanjutan mendapatkan perhatian yang lebih besar karena meningkatnya masalah lingkungan yang dihadapi generasi sekarang dan mendatang²⁶. Dan tentunya permasalahan lingkungan ini tidak hanya menjadi tanggungjawab secara perseorangan saja ataupun pemerintah semata, tetapi menjadi problematika yang harus dipikul bersama²⁷. Maka dari itu, gagasan-gagasan tentang ekonomi hijau atau *green economy* mulai bermunculan untuk mendorong pembangunan lingkungan (*pro-environment*), yang berpengaruh pada berkembangnya sistem ekonomi menuju ekonomi yang ramah lingkungan.

Green economy menurut United Nation Environment Programme (UNEP) merupakan ekonomi yang dapat meningkatkan keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat. *Green economy* memiliki gagasan untuk menghilangkan pengaruh atau dampak negatif dari pertumbuhan ekonomi terhadap kelangkaan

²⁴R Syarief and H Halid, “Teknologi Penyimpanan Pangan. Jakarta: Arcan. Verbeke, W and Vackier, I, 2005. Individual Determinants of Fish Consumption: Application of the Theory of Planned Behavior,” *Appetite* 44 (1991): 67–68.

²⁵Nanda Nini Anggalih, “Analisis Perbandingan Kemasan Berkelanjutan Dengan Berbahan Dasar Material Alam,” *Nirmana* 22, no. 1 (2022): 8–17, <https://doi.org/10.9744/nirmana.22.1.8-17>.

²⁶Mohamed Bouteraa, Raja Rizal Iskandar bin Raja Hisham, and Zairani Zainol, “Green Banking Practices from Islamic and Western Perspectives,” *International Journal of Business, Economics and Law* 21, no. 5 (2020): 1–11.

²⁷Muhammad Ramadhan, “Maqasid Syariah Dan Lingkungan Hidup (Bahtsul Masa’ il Sebagai Perlawanan Kaum Santri Terhadap Eksploitasi Pertambangan Emas Di Silo Jember),” *Journal Analytica Islamica* 8, no. 2 (2019): 126–37.

sumber daya alam dan terutama permasalahan dalam lingkungan. Dalam artian sederhana, ekonomi hijau ini menjadi sebuah strategi yang dirumuskan dalam usaha perekonomian dengan tidak mengganggu keberlangsungan alam atau tidak berakibat pada rusaknya lingkungan. Lebih lanjut, UNEP mengategorikan capaian ekonomi hijau dalam peningkatan kesejahteraan sertapencapaian keadilan sosial. Oleh sebab itu, penafsiran mengenai ekonomi hijau merupakan sebuah langkah untuk mencapai kesejahteraan bagi setiap masyarakat yang dijadikan tujuan akhir dalam melaksanakan kegiatan ekonomi sehingga diharap mampu mewujudkan keberadilan baik dalam lingkungan hingga pemanfaatan sumber daya itu sendiri²⁸.

Salah satu kegiatan ekonomi hijau adalah penggunaan produk hijau atau *green product* dimana produk hijau ini merupakan unsur penting dari *green economy*²⁹. *Green product* merupakan suatu produk yang ramah atau tidak berbahaya terhadap lingkungan, baik pada saat proses produksinya atau saat mengkonsumsinya. Menurut Rath merujuk pada pendapat Elkington et al, Produk Hijau adalah produk-produk industri yang diproduksi melalui teknologi ramah lingkungan dan tidak menyebabkan bahaya terhadap lingkungan³⁰. Menurut Pankaj dan Vishal, *green product* menawarkan alternatif produk yang menggunakan bahan organik, menghemat penggunaan energi, menghilangkan produk beracun dan mengurangi polusi serta limbah³¹. Dari penjelasan diatas dapat

²⁸ United Nation Environmental Programme(UNEP), “Global Guidance Principles for Life Cycle Assessment Databases: A Basis for Greener Processes and Products” (UNEP-SETAC Life Cycle Initiative Paris, 2011).

²⁹ “Kesiapan Green Economy Daerah Dengan Green Leadership - Kementerian LHK,” accessed May 20, 2023, https://www.menlhk.go.id/site/single_post/4109/kesiapan-green-economy-daerah-dengan-green-leadership.

³⁰ Ramesh Chandra Rath, “An Impact of Green Marketing on Practices of Supply Chain Management in Asia: Emerging Economic Opportunities and Challenges,” *International Journal of Supply Chain Management* 2, no. 1 (2013).

³¹ Pankaj Kumar Azad and Vishal Kumar Laheri, “Consumer Adoption of *Green products* and Their Role in Resource Management,” *Indian Journal of Commerce and Management Studies* 5, no. 3 (2014): 22.

disimpulkan bahwa produk hijau (*Green product*), adalah produk yang baik bagi pengguna juga tidak mencemari lingkungan.

Akan tetapi Saat ini, minat beli konsumen pada produk ramah lingkungan masih rendah³². Karena masih kurangnya informasi mengenai green produk ini yang diketahui oleh masyarakat, adapun pilihan strategi yang dapat digunakan oleh perusahaan ataupun produsen dalam menarik minat konsumen terhadap suatu produk adalah dengan menggunakan strategi promosi produk ramah lingkungan. Yaitu melalui *sustainable packaging* atau pengemasan berkelanjutan, seperti yang kita ketahui kemasan adalah salah satu bagian penting dalam menarik minat konsumen secara visual³³.

Secara teoritis, *sustainable packaging* ini adalah kemasan yang, dibandingkan dengan kemasan konvensional, memenuhi standar lingkungan, ekonomi dan sosial yang lebih tinggi, memiliki kinerja dan fitur kualitas yang lebih baik, dan pada saat yang sama membawa kemungkinan baru di bidang pemulihan dan pengelolaan limbah. Standar-standar ini harus diberlakukan untuk seluruh siklus hidup pengemasan - mulai dari produksi, melalui pengemasan, distribusi, proses transportasi, hingga penggunaan dan pembuangan³⁴.

Adapun artikel lain menjelaskan secara singkatnya kemasan berkelanjutan (*sustainable packaging*) adalah kemasan yang tidak meracuni lingkungan alam, mulai dari cara pembuatan hingga kemasan itu dibuang³⁵. Contohnya ialah *Paper Packaging* (Kemasan berbahan Kertas) yang terdiri dari: *Paper Bag*, *Paper*

³²Doni Purnama Alamsyah, Andry Trijumansyah, and Oda I B Hariyanto, "Mediating of Store Image on Customer Trust for Organic Vegetables," *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan* 33, no. 1 (2017): 132–41.

³³Lisa Indriati Ferryanto, "Inovasi Dalam Desain Sustainable Packaging 'Seed Phytinutrients Dari L'Oreal,'" n.d.

³⁴Zakowska, *Opakowania a Środowisko: Wymagania, Standardy, Projektowanie, Znakowanie*.

³⁵Alibaba News, "Mengenal Kemasan Ramah Lingkungan & Alasan Penerapannya - AlibabaNews Bahasa Indonesia," accessed December 9, 2021, <https://id.alibabaneews.com/kemasan-ramah-lingkungan-berkelanjutan-untuk-b2b/>.

Box, Paper Cup dan *Paper Bowl*. Dimana kemasan berbahan Kertas dinilai lebih ramah lingkungan karena bahan baku kemasan kertas di dominasi oleh bahan – bahan organik yang membuatnya mampu diurai oleh bakteri di alam secara cepat. Hal ini membuat kemasan berbahan kertas dapat mengurangi sampah plastik. Dan sifatnya yang memiliki daur ulang lebih tinggi disbanding plastik³⁶.

Walaupun penggunaan kertas dianggap lebih merusak lingkungan dikarenakan proses produksinya yang banyak mengeluarkan emisi gas rumah kaca serta kerusakan hutan dimana banyak energy yang dibutuhkan untuk menebang dan mengolah pohon menjadi kertas, yaitu dengan melepaskan CO² ke atmosfer yang berkontribusi pada penumpukan gas rumah kaca dan mendorong perubahan iklim eskrem. Akan tetapi saat ini sudah ada kertas ramah lingkungan yaitu kertas daur ulang dan kertas yang bersertifikat FSC (*Forest Stewardship Council*). Kertas daur ulang dilansir dari *The World Counts* pada tahun 2021, setiap ton kertas daur ulang dapat menghindari penggunaan 17 pohon, 1.440 liter minyak, 2.300 liter ruang TPA, 4.000 kilowatt energi, dan 26.500 liter air³⁷. Adapun kertas bersertifikat FSC (*Forest Stewardship Council*) yaitu proses produksi kertas ini berasal dari hutan yang dikelola dengan baik dan memberikan manfaat lingkungan, sosial dan ekonomi³⁸. Setiap produk kertas atau kayu yang disertifikasi FSC dibuat dengan praktik berkelanjutan. Maka dari itu *sustainable packaging* ini menjadi suatu hal yang penting untuk diterapkan di Indonesia guna mengurangi volume sampah

³⁶ “Risepack - Paper Packaging, Solusi Kemasan Ramah Lingkungan,” accessed January 2, 2023, <https://risepack.id/paper-packaging-solusi-kemasan-ramah-lingkungan-terbaik/>.

³⁷ Shintaloka Pradita Sicca, “Kertas Ramah Lingkungan, Apa Sajakah Itu? Halaman All - Kompas.Com,” November 4, 2021, <https://internasional.kompas.com/read/2021/11/04/133447870/kertas-ramah-lingkungan-apa-sajakah-itu?page=all>.

³⁸ Agus Purwanto et al., “Pengaruh Penerapan SVLK, FSC, PEFC Terhadap Daya Saing Industri Kertas Di Jawa Tengah,” *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan* 4, no. 1 (2020): 49–57, <https://doi.org/10.35130/jrimk.v4i1.90>.

plastik kemasan yang ada di Indonesia demi menjaga keberlangsungan lingkungan.

Hal ini sejalan dengan Prinsip Ekonomi Syariah, ada 3 prinsip dasar ekonomi syariah menurut Umer Chapra yaitu, Tauhid, Khilafah, dan Keadilan. Dari segi tauhid mendukung pengelolaan yang baik terhadap alam semesta sebagai tanda rasa syukur atas kebesaran Allah SWT. Dari segi khilafah pada prinsip ini menjelaskan bahwa manusia telah diberi amanah dari Allah swt untuk menjadi pemimpin di alam semesta dan menggunakan sumber daya untuk kemakmuran secara bersama-sama diwujudkan melalui hidup berdampingan secara harmonis dari aspek sosial ekonomi. Prinsip ini membuahkan kepedulian sosial baik secara ekonomi maupun sosial dari prinsip ini kita belajar bahwa sebagai umat muslim yang baik perlu adanya rasa tanggung jawab atas amanah yang diberikan oleh Allah swt. kepada kita³⁹. Dalam prinsip keadilan menekankan pentingnya redistribusi kekayaan secara adil, mengurangi kesenjangan sosial, dan memberikan perlindungan kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan *green economy* yang berfokus pada keadilan sosial dan memastikan bahwa manfaat dari pembangunan ekonomi berkelanjutan didistribusikan secara merata kepada seluruh lapisan masyarakat. Allah telah menurunkan ayat-ayat tentang larangan dan perintah yang berhubungan tentang pelestarian lingkungan. Adapun ayat tersebut yaitu QS. Ar-Rum (30) Ayat 41 dan Q.S Al-Qashash (28) : 77

a) QS. Ar-Rum (30) Ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

³⁹Mahmuda Mulia Muhammad, “Social Entrepreneurship Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah,” *El-Iqthisadi: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Hukum* 2, no. 2 Desember (2020): 68–79.

Artinya: telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)

b) Q.S Al-Qashash (28) : 77

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءَاتِنِكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : "Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah di anugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. "

Kedua ayat ini menjelaskan bahwa selain untuk beribadah kepada Allah manusia juga diciptakan Allah sebagai khalifah (pemimpin) di muka bumi. Kerusakan berupa musibah, bencana dan malapetaka yang terjadi di permukaan bumi baik di darat maupun di laut disebabkan oleh ulah manusia itu sendiri. Manusia harus bekerja bukan hanya untuk meraih sukses di dunia ini namun juga untuk kesuksesan di akhirat. Dia harus bertanggung jawab dan harus memikul semua konsekuensi aksi dan transaksinya selama di dunia ini pada saatnya nanti di Akhirat yang kemudian dikenal dengan Yaumul Hisab.

Sesungguhnya Islam telah menempatkan sumber daya alam sebagai sesuatu yang harus dimanfaatkan dan dipelihara untuk memperoleh kesejahteraan manusia serta keberlanjutan terhadap sumber daya alam itu sendiri. Maka dari itu, tentunya harus dilakukan melalui cara yang terbaik serta tidak melakukan hal-hal yang merugikan manusia dan lingkungan, seperti; penerapan etika dalam pengelolaan sumberdaya alam berkelanjutan, kesadaran

manusia terhadap lingkungan, dan prinsip pengelolaan sumberdaya alam dalam perspektif Islam. Apabila cara terbaik yang telah disebutkan itu dapat dilakukan secara bersamaan, maka tujuan keberlanjutan dalam sumber daya alam dan kesejahteraan terhadap manusia pasti akan terwujud⁴⁰. Karena sumber daya alam yang sudah kita gunakan harus diperbaiki demi kelestarian dan keselamatan lingkungan di masa yang akan datang⁴¹.

Perkembangan *green product* dengan menerapkan *sustainable packaging* cukup mendapat perhatian dari seluruh dunia tidak terkecuali pada pada bidang pengemasan makanan. Karena kemasan pada makanan sangat diperlukan untuk dapat melindungi makanan dari tekanan lingkungan, meningkatkan keamanannya, memperpanjang umur simpannya, dan meminimalkan limbah⁴². Saat ini plastik berbahan minyak bumi masih sering digunakan dalam hal pengemasan. Akan tetapi, rasa khawatir akan dampak negative dari produksi dan pembuangan plastic terhadap lingkungan semakin meningkat⁴³. Tidak hanya itu, banyaknya limbah makanan yang terkait dengan industry makanan modern telah menjadi perhatian utama. Hal ini membuat para ilmuwan makanan berfokus pada jenis bahan dasar kemasan yang dapat terurai secara hayati, cerdas dan aktif untuk mengatasi permasalahan ini⁴⁴. Salah satu perusahaan di bidang makanan dan minuman sudah cukup berkembang dalam pengembangan *sustainable packaging* salah satunya adalah Perusahaan

⁴⁰ Lovina Meyresta and Muhammad Iqbal Fasa, "Etika Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 9, no. 2 (2022): 85–96.

⁴¹ N W Nurlaili and A Zuliansyah, "Biaya Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Ekonomi Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 03 (2022): 3349–56, <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5466>.

⁴² Jia-Wei Han et al., "Food Packaging: A Comprehensive Review and Future Trends," *Comprehensive Reviews in Food Science and Food Safety* 17, no. 4 (2018): 860–77.

⁴³ Nuno Ferreira da Cruz et al., "Packaging Waste Recycling in Europe: Is the Industry Paying for It?," *Waste Management* 34, no. 2 (2014): 298–308.

⁴⁴ Norbert Raak et al., "Processing-and Product-Related Causes for Food Waste and Implications for the Food Supply Chain," *Waste Management* 61 (2017): 461–72.

McDonald's, sudah berjalan 6 tahun McDonald's menerapkan *sustainable packaging* sejak tahun 2016 hingga kini.⁴⁵

Diawali dengan terjadinya revolusi kemasan yang dilakukan oleh McDonald's, hal ini dilakukan bukan hanya untuk tampilan grafis semata, namun juga gerakan kampanye baru untuk kemasan yang berkelanjutan atau *sustainability packaging*. Dimana sejak 25 tahun lalu, McDonald's telah menandatangani kontrak kerja sama dengan *Environmental Design Fund (EDF)* dan hasilnya tidak hanya berhenti menggunakan kemasan kotak polysterine, namun juga meminimalisir dampak negatif pada lingkungan hidup dengan berkurangnya bahan –bahan padat tak ramah lingkungan yang sebelumnya selalu digunakan di kemasan. Gerakan *partnership* dengan EDF ini berhasil dengan bekurangnya 300 juta pon kemasan, mendaur ulang 1 juta ton kotak bekas, dan secara umum, mengurangi sampah sebanyak 30%⁴⁶. Pada saat ini McDonald's menggunakan kemasan berupa *Paper Packaging* yang bermitra dengan produsen kemasan yang telah memenuhi standar kualitas yang tinggi (GMP & FSSC 22000)⁴⁷, bahkan untuk membungkus produk makanan/minuman McDonald's telah menyediakan *Reusable Bag* yang dapat dibeli dengan harga yang cukup terjangkau.

Akan tetapi seperti yang sudah kita ketahui tentunya Perusahaan McDonald's merupakan perusahaan yang berasal dari Luar Negeri yaitu Negara Amerika Serikat yang juga merupakan salah satu restoran terbesar di Dunia. Untuk di Negara Amerika pemerintah mengharuskan produsen menggunakan kemasan yang *less damaging* untuk produk mereka, dan hal tersebut dinilai

⁴⁵Monica Watrous, "McDonald's Switching to Sustainable Packaging | Food Business News | January 16, 2018 13:30," accessed December 10, 2021, <https://www.foodbusinessnews.net/articles/11130-mcdonald-s-switching-to-sustainable-packaging>.

⁴⁶ Environmental Defense Fund + Business, "McDonald's - EDF+Business," 2010, <https://business.edf.org/partnerships/mcdonalds/>.

⁴⁷"Makin Kenal Makin Sayang | McDonald's Indonesia", (On-line), tersedia di: <https://mcdonalds.co.id/makin-kenal-makin-sayang/komitmen-dan-tanggungjawab/seberapa-aman-kemasan-yang-digunakan-mcdonalds> (Desember 2, 2022).

sangat efektif dalam pemasaran dan memicu banyaknya riset pengembangan kemasan ramah lingkungan selanjutnya⁴⁸. Meninjau dari keberhasilan Negara Amerika dalam menerapkan *Sustainable Packaging* di sektor industri makanan-minuman yaitu tepatnya pada sektor penyedia makan-minum, di Negara Indonesia juga memiliki peluang untuk mengikuti langkah tersebut dimana menurut data sektor industri ekonomi kreatif kuliner di Indonesia cukup memiliki kontribusi yang besar yaitu sebesar 37,77% terhadap PDB Nasional⁴⁹.

Tabel 1.2
Jumlah Kuliner Rumah Makan/Restoran menurut Kecamatan di Kota Bandar Lampung Tahun 2019-2022

Kecamatan	Jumlah Rumah Makan/Restoran Menurut Kecamatan			
	2019	2020	2021	2022
Teluk Betung Barat	2	2	2	3
Teluk Betung Timur	6	6	9	7
Teluk Betung Selatan	25	28	29	33
Bumi Waras	15	17	23	37
Panjang	25	27	26	28
Tanjung Karang Timur	26	30	25	29
Kedamaian	61	67	82	102
Teluk Betung Utara	55	59	61	63
Tanjung Karang Pusat	65	70	73	100
Enggal	118	122	126	157
Tanjung Karang Barat	26	28	34	36
Kemiling	38	40	42	51
Langkapura	5	7	9	11
Kedaton	54	58	59	82
Rajabasa	52	57	64	88
Tanjung Senang	11	11	14	24
Labuhan Ratu	32	38	44	48
Sukarame	25	31	32	52
Sukabumi	11	14	17	18
Way Halim	71	78	58	83
Kota Bandar Lampung	723	792	827	1.052

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung

⁴⁸ Anggalih, “Analisis Perbandingan Kemasan Berkelanjutan Dengan Berbahan Dasar Material Alam.”

⁴⁹ “Kemenperin: Kontribusi Industri Makanan Dan Minuman Tembus 37,77 Persen,” 2022, <https://kemenperin.go.id/artikel/23393/Kontribusi-Industri-Makanan-dan-Minuman-Tembus-37,77-Persen>.

Salah satu sektor industri makanan dan minuman yang berkembang pesat adalah sektor penyedia makanan dan minuman. Sektor penyedia makanan dan minuman yang dimaksud adalah pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, *restoran self service* atau *restoran take away*, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan atau saat ini sektor ini akrab dengan sebutan kuliner.

Lampung sebagai salah satu provinsi di Indonesia memiliki potensi alam dan budaya yang bisa dikembangkan sebagai objek wisata. Aneka ragam budayanya juga terlihat unik dan menarik, demikian pula adat istiadatnya. Ibu kota Lampung berada di Bandar Lampung⁵⁰.

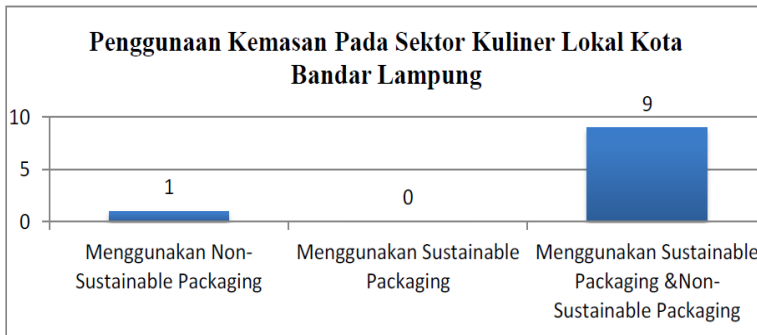
Kota Bandar Lampung merupakan salah satu kota yang memiliki perkembangan Sektor Kuliner dimana pada tahun 2019-2022 tercatat sudah ada 1.052 Tempat Makan/Restoran yang berdiri di Kota Bandar Lampung yang tersaji dalam Tabel Data 1.4. Dapat dilihat dari data Tabel 1.2 pada tahun 2019-2022 Jumlah Rumah Makan/Restoran di Kota Bandar Lampung terus meningkat setiap tahunnya, walaupun pada akhir tahun 2019 hingga 2021 Pandemi Covid-19 melanda tidak menyurutkan pertumbuhan Jumlah Rumah Makan/Restoran di Kota Bandar Lampung dimana artinya pertumbuhan pada sektor tempat makan/restoran Kota Bandar Lampung terus meningkat ditambah dengan era digitalisasi yang memberikan kemudahan dalam pemesanan makanan/minuman melalui *smartphone (delivery)*.

Berdasarkan hasil Pra-Riset yang dilakukan pada 10 Sektor Kuliner Kota Bandar Lampung (termasuk Rumah

⁵⁰ Ade Eko Setiawan and Heni Noviarita, "Potensi Dan Strategi Pengembangan Kuliner Halal Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Bandar Lampung" 5, no. 7 (2023): 3065-71.

Makan/Restoran) yang cukup terkenal pada saat ini. Adapun 10 Sektor Kuliner tersebut ialah : Ayam Sambal Ladas, Mie Bara, Mie Liar, Mamikeki, Ayips, Mix Kitchen , Sambal Gami Ngah Lin, Kedai Kopi Ideal, Kopi Sheo, Sambel Alu.

10 Sektor Kuliner ini di jadikan sebagai objek Pra-Riset dikarenakan 10 sektor ini merupakan cetusan kuliner lokal Kota Bandar Lampung yang tersebar di beberapa Kecamatan, adapun hasil pra-riset dibawah ini :



Grafik 1.2
Penggunaan Kemasan Sektor Kuliner Kota Bandar Lampung

Sumber : Pra-Riset Penelitian 10 Sektor Kuliner Kota Bandar Lampung

Dari data Grafik 1.2 ternyata 10 sektor kuliner yang berada di Kota Bandar Lampung masih didapati menggunakan kemasan yang berbahan tidak ramah lingkungan seperti, Box Stryrofoam, Mika Plastik dan Cup Plastik. Dan di dominasi oleh penggunaan kemasan kombinasi (*Paper & Plastic*) penggunaan *Paper Packaging* digunakan untuk Produk Makanan berupa *Paper Box* sedangkan untuk Produk Minuman masih menggunakan *Plastic Packaging* berupa *Plastic Cup*. Dan juga sektor kuliner ini masih tidak terlepas dari penggunaan Kantong Plastik *non recycle* walaupun ada beberapa yang sudah menggunakan *paper bag* dalam membungkus produk yang sudah di kemas Hal ini menandakan bahwa Sektor Kuliner Kota Bandar Lampung masih memerlukan Pengembangan konsep

Green Economy di Kota Bandar Lampung khususnya di sektor kuliner pada pengemasan yang digunakan.

Melihat Sektor Kuliner Kota Bandar Lampung yang memiliki potensi pertumbuhan sektor kuliner yang terus meningkat di khawatirkan menambah volume sampah plastik kemasan di Kota Bandar Lampung. Hal ini membuat Peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang pengembangan *green economy* melalui penggunaan kemasan yang ramah lingkungan pada usaha Sektor Kuliner Lokal Kota Bandar Lampung, sehingga terbentuk judul penelitian yang akan di bahas yaitu: **Analisis Pengembangan *Green Economy* melalui Produk Hijau : *Sustainable Packaging* berdasarkan Prinsip Ekonomi Syariah (Studi Pada Sektor Kuliner Lokal Kota Bandar Lampung)**

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis supaya tidak berkembang permasalahannya maka penulis berfokus pada Bagaimana Pengembangan *Green Economy* melalui Produk Hijau :*Sustainable Packaging* sebagai Implementasi Prinsip Ekonomi Syariah pada Sektor Kuliner Lokal Kota Bandar Lampung. dengan Sub-Fokus Batasan tempat pada penelitian ini dilakukan di fokuskan penggunaan Kemasan di 5 Sektor Kuliner Lokal Kota Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas oleh penulis dapatlah ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Produk Hijau :*Sustainable Packaging* di Sektor Kuliner Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana Pengembangan *Green Economy* melalui produk hijau :*Sustainable Packaging* pada Sektor Kuliner Lokal Kota Bandar Lampung?
3. Bagaimana Pengembangan *Green Economy* melalui produk hijau :*Sustainable Packaging* pada Sektor Kuliner

Lokal Kota Bandar Lampung berdasarkan Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan oleh penulis maka tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk meneliti Implementasi Produk Hijau :*Sustainable Packaging* di Sektor Kuliner Kota Bandar Lampung
2. Untuk meneliti Pengembangan *Green Economy* melalui produk hijau :*Sustainable Packaging* pada Sektor Kuliner Lokal Kota Bandar Lampung
3. Untuk meneliti Pengembangan *Green Economy* melalui produk hijau :*Sustainable Packaging* pada Sektor Kuliner Lokal Kota Bandar Lampung berdasarkan Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca

Dengan terlaksananya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis ini dan juga sebagai referensi perpustakaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak yang membutuhkan.

2. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan agar peneliti mendapatkan pengalaman berfikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman, serta wawasan mengenai *green economy* yang berbasis ekonomi islam.

3. Bagi Tempat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana dalam mencari solusi bagi tempat penelitian yaitu sektor kuliner lokal di Kota Bandar Lampung untuk

mengembangkan usahanya melalui kemasan yang terbarukan dan *sustainable* agar dapat mengurangi volume sampah plastik di Kota Bandar Lampung dan mendukung pengembangan *green economy* nasional.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian ini dilakukan oleh Heni Noviarita, Muhammad Kurniawan, dan Gustika Nurmalia 2021 yang berjudul “Pengelolaan Desa Wisata dengan Konsep *Green Economy* dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Desa Wisata di Provinsi Lampung dan Jawa Barat)”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengelolaan desa wisata, dimana pengelolaannya yang berbasis masyarakat dan berkonsep *green economy*. Kemudian akan melihat bagaimana pandemi Covid-19 yang berdampak pada pendapatan masyarakat sebagai pengelola ataupun di sekitar desa wisata. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Observasional analitik dengan menggunakan rancangan penelitian case control atau kasus kontrol. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Seluruh desa wisata telah melakukan pengelolaan dengan menerapkan konsep *green economy* dan Pandemi covid-19 yang melanda memberikan dampak yang signifikan pada pelaku usaha wisata, tak terkecuali pengelola desa wisata⁵¹. Adapun perbedaan yang pada penelitian ini yaitu terletak pada permasalahan yang akan dibahas. Untuk persamaan terletak pada konsep teori *green economy* yang digunakan dan metodologi penelitian kualitatif.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Imam Santoso dan Rengganis Fitriyani 2016 berjudul “*Green Packaging, Green Product,*

⁵¹ Noviarita, Kurniawan, and Nurmalia, “Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konsep *Green Economy* Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Desa Wisata Di Provinsi Lampung Dan Jawa Barat).”

Green Advertising, Persepsi, dan Minat Beli Konsumen” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green packaging*, *green product*, dan *green advertising* terhadap persepsi konsumen dan minat beli produk. Penelitian dilakukan di Kelurahan Ketawanggede, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Metode pengambilan contoh menggunakan nonprobability sampling dengan teknik *accidental sampling*. Jumlah responden sebanyak 113 orang. Pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara secara langsung pada responden dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis menggunakan *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA). Hasil analisis menunjukkan bahwa *green packaging*, *green product* dan *green advertising* berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi konsumen. *Green product* dan persepsi berpengaruh positif signifikan pada minat beli, namun *green packaging* dan *green advertising* belum terdapat bukti yang memadai dalam memengaruhi minat beli⁵². Pada penelitian ini perbedaan terletak pada metode penelitian yang dilakukan yaitu penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif. Persamaan pada penelitian ini terletak pada indikator yang digunakan dalam menilai suatu kemasan termasuk dalam kategori *sustainable/green packaging*..

3. Penelitian ini dilakukan oleh Mikael Ifianto dan Evan Raditya Pratomo 2020 yang berjudul “Revolusi Desain Kemasan Ramah Lingkungan McDonald’s untuk Bumi yang Lebih Baik”. Penulisan jurnal ini bertujuan untuk menganalisa gerakan perubahan yang dilakukan oleh McDonald’s untuk mencegah semakin memburuknya kondisi limbah anorganik dari kemasan makanan cepat sajanya. Gerakan telah dilakukan dari tahun 2016 lalu dengan target di tahun 2025, mereka

⁵²Imam Santoso and Rengganis Fitriani, “Green Packaging, *Green product*, *Green Advertising*, Persepsi, Dan Minat Beli Konsumen,” *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 9, no. 2 (2016): 147–58, <https://doi.org/10.24156/jikk.2016.9.2.147>.

harus bisa menyebarkan produk kemasan baru yang ramah lingkungan di semua gerai McDonald's di seluruh dunia. Mereka melakukan gerakan perubahan desain kemasan yang berdaya guna ulang ini untuk membuat konsumen merasa nyaman berkunjung ke McDonald's tanpa perlu khawatir akan limbah anorganiknya. Ternyata dalam mengembangkan usahanya McDonald's melakukan *partnership* bersama *Environmental Design Fund* (EDF). Dimana sejak 27 tahun yang lalu McDonald's sudah menandatangani kontrak dengan *Environmental Design Fund* (EDF) dan hasilnya tidak hanya berhenti menggunakan kemasan kotak polysterine, namun juga meminimalisir dampak negatif pada lingkungan dengan berkurangnya bahan-bahan padat tak ramah lingkungan yang sebelumnya selalu digunakan di kemasan. Gerakan *partnership* dengan EDF ini berhasil dengan berkurangnya 300 juta pon kemasan, mendaur ulang 1 juta ton kotak bekas, dan secara umum, mengurangi sampah sebanyak 30%⁵³. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu penelitian ini menjadikan Kuliner Mancanegara sebagai Objek Penelitian sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini menjadikan Sektor Kuliner Lokal Kota Bandar Lampung sebagai Objek Penelitian. Persamaan penelitian ini terletak pada metodologi penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dan permasalahan pada konsep *sustainable packaging* yang digunakan oleh sektor kuliner.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Nanda Nini Anggalih 2022 yang berjudul "Analisis Perbandingan Kemasan Berkelanjutan dengan Berbahan Dasar Material Alam". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana merek atau produsen kemasan menggunakan tiga pilar berkelanjutan (Triple Bottom Line/TBL) dalam mengembangkan produk maupun

⁵³ER Ifianto, M., Pratomo, "Revolusi Desain Kemasan Ramah Lingkungan Mcdonald ' S Untuk Bumi Yang Lebih Baik," *Seminar Nasional Envisi 2020: Industri Kreatif*, n.d., 74–81.

kemasannya sehingga dapat memenuhi kebutuhan fungsional dan ekonomi tanpa mengorbankan masa depan ekosistem. Objek yang diteliti ada tiga macam, yaitu; 1) Kemasan botol berbahan dasar serat alam dengan merek *Carlsberg*, 2) Kemasan berbahan dasar jamur dan bambu milik Dell, dan 3) kemasan kosmetik berbahan bambu dari Cina. Hasil analisis TBL (Triple Bottom Line) yang merupakan tiga pilar keberlanjutan perlu dikedepankan dalam pengembangan dan optimasi kemasan masa depan meliputi aspek *Profit* (ekonomi/industri), *People* (masyarakat), *Planet* (ekologi/lingkungan) menyimpulkan bahwa ketiga objek penelitian telah memenuhi prinsip TBL. Ketiga objek penelitian, yaitu kemasan botol kertas *Carlsberg*, kemasan bambu dan jamur dari Dell, serta kemasan kosmetik berbahan dasar bambu dari China telah memenuhi kriteria *Profit*, di mana ketiga objek penelitian mencapai pertumbuhan penjualan tahunan yang disampaikan melalui laporan tahunan mereka, masing-masing data dapat dilihat di situs resmi mereka. Kriteria kedua adalah *Planet*, di mana usaha pengembangan material kemasan berkelanjutan dengan berbahan dasar material alam memberikan dampak yang signifikan terhadap lingkungan. *Carlsberg* mengubah 37 miliar botol bir ke kemasan zero waste setiap tahunnya, Dell mengembangkan model perintis kemasan pengganti styrofoam dengan kemasan berbahan dasar jamur yang hanya membutuhkan waktu beberapa hari untuk tumbuh, dan setelah digunakan pun masih bisa dimanfaatkan untuk menjadi kompos dengan sangat mudah. Sehingga tujuan keberlanjutan Dell dapat dicapai dengan telak, jamur jauh lebih *sustainable* dibandingkan Styrofoam. Sedangkan *Oriental Bamboo* dan *Wood Packaging Co.,Ltd* kontribusi teknologi dan sistem pengemasan yang efisien serta pengolahan material bambu dan kayu tidak menghasilkan gas karbon, malah menyerapnya (melalui budidaya bambu). Kriteria ketiga (*People*) dicapai ketiga objek penelitian melalui berbagai program CSR yang telah dikembangkan perusahaan. Sehingga penelitian ini

menyimpulkan bahwa ketiga objek penelitian yaitu kemasan botol kertas *Carlsberg*, kemasan bambu dan jamur dari Dell, serta kemasan kosmetik berbahan dasar bambu dari China membuktikan bahwa *sustainable packaging* dapat memenuhi kebutuhan fungsional dan ekonomi tanpa mengorbankan masa depan ekosistem⁵⁴. Perbedaan pada penelitian ini ialah terletak pada objek penelitian (produk-produk yang berasal dari luar negeri) sedangkan objek penelitian yang dilakukan penelitian merupakan produk-produk kemasan lokal dalam negeri. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan konsep *Tripple Bottom Line* sebagai indikator 3 pilar berkelanjutan suatu usaha bisnis.

H. Metode Penelitian

“Metode Penelitian “ berasal dari kata “ Metode” yang memiliki arti yaitu suatu cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, sedangkan “Logos” diartikan sebagai suatu ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi dapat diartikan sebagai suatu cara untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “Penelitian” yaitu suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis hingga menyusun laporannya⁵⁵.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Pada penelitian deskriptif ini, para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis.⁵⁶

Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk

⁵⁴ Anggalih, “Analisis Perbandingan Kemasan Berkelanjutan Dengan Berbahan Dasar Material Alam.”

⁵⁵Cholid Narbuko & Abu Ahmad,” *Metodologi Penelitian*”(Jakarta: bumi aksara, 2015)

⁵⁶Sukardi,,*Metodologi Penelitian Pendidikan*, Edisi ke 1. (Jakarta:bumi aksara, 2003)

menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial serta menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain. Data yang dibutuhkan dapat diperoleh dari sumber yang dipercaya yakni dari berbagai pihak terkait dengan Sektor Kuliner Lokal Kota Bandar Lampung .

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi lapangan (*field research*). Metode ini dipilih karena penelitian ini dilakukan dengan cara meneliti langsung dilapangan untuk mendapatkan data yang akurat.⁵⁷ Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari secara intensif mengenai latar belakang keadaan lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari pemilik dan lingkungan beberapa Sektor Kuliner Kota Bandar Lampung⁵⁸

2. Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci (*human instrument*). Penelitian ini juga bermaksud untuk memahami apa yang dialami subjek peneliti, misalnya strategi, perilaku, motivasi, tindakan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata dan juga bahasa.⁵⁹

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dan data yang pertama kali dicatat dan

⁵⁷Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: bumi aksara, 2014)

⁵⁸Kartini Hartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial* (Bandung: Mandar Maju,1986)

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2014)

dikumpulkan oleh peneliti.⁶⁰ Dalam hal ini adalah Sektor Kuliner Lokal Kota Bandar Lampung. Data ini memerlukan pengolahan lebih lanjut oleh penulis. Dalam penelitian ini, data primer yang peneliti gunakan yaitu wawancara (*Interview*). Wawancara dapat diartikan sebagai proses percakapan yang dilakukan oleh interviewer dan interviewee dengan tujuan tertentu, berpedoman dan bisa dilakukan dengan bertatap muka secara langsung maupun melalui media komunikasi tertentu.⁶¹

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Data yang diambil tidak secara langsung dari sumbernya tetapi data ini diambil dari berbagai dokumen seperti laporan, buku – buku, karya tulis koran atau majalah ataupun seseorang yang mendapatkan informasi dari orang lain yang berkaitan dengan penelitian.⁶² Data sekunder juga bisa diperoleh dari jurnal – jurnal, isu – isu terkini terkait judul penelitian diatas. Adapun data sekunder yang peneliti gunakan yaitu, Riset kepustakaan yaitu terkait data data yang dibutuhkan dalam menunjang penelitian ini seperti mempelajari buku – buku referensi, laporan – laporan, jurnal-jurnal dan media lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

4. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

⁶⁰Anwar Sanuasi, *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2016)

⁶¹E-book Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik* (Yogyakarta : Leutikaprio, 2016)

⁶²Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian: (Pengantar Teori Dan Panduan Praktis Penelitian Sosial Bagi Mahasiswa Dan Peneliti Pemula)* (Jakarta: STIA-LAN Press, 1999)

kemudian di tarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Sektor Kuliner Lokal Kota Bandar Lampung pada tahun 2022 yang berjumlah sebanyak 1.052.

5. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dan, tenaga dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sample yang diambil dari populasi itu⁶³. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *non-probability sampling* yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan kriteria yang telah ditetapkan peneliti⁶⁴. Kriteria yang ditetapkan oleh peneliti antara lain:

1. Kebersediaan menjadi Objek Penelitian
2. Kebersediaan memberikan Informasi mengenai kemasan yang digunakan
3. Usaha Kuliner kelahiran/lokal Kota Bandar Lampung (Bukan Franchise Brand Luar)
4. Telah menggunakan Kemasan salah satu kemasan ramah lingkungan
5. Memiliki outlet usaha lebih dari 1 hal ini untuk memastikan keberlanjutan usaha nya dapat dijamin selama penelitian ini dilaksanakan.

⁶³ Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.

⁶⁴ Prof. Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti, maka dipilih 5 (lima) sampel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Ayips, Jl. Pulau Belitung, Kec. Sukabumi, Kota Bandar Lampung.
2. MamiKeki, Jl. Ki Maja No. 55 Way Halim, Bandar Lampung
3. Mie Liar, Jl. Pulau Legundi No.202, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung
4. Mie Bara, Jl. Ki Maja, Way Halim Permai, Bandar Lampung
5. Mixsum Dimsum, Jl.Tupai No.114, Kec. Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung

6. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diartikan sebagai suatu tindakan yang paling utama dalam melakukan penelitian dikarenakan untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan diantaranya seperti,

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala – gejala yang diselidiki. Menurut Supardi observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala - gejala yang diteliti. Observasi yang digunakan dalam penelitian adalah observasi partisipasi pasif. Peneliti akan datang ke tempat kegiatan yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam observasi penelitian melakukan penelitian langsung pada objek yang akan diteliti yaitu Sektor Kuliner Lokal Kota Bandar Lampung.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara (*interview*) yaitu suatu metode atau cara pengumpulan data dengan cara bertanya langsung

(berkomunikasi langsung dengan responden),⁶⁵ bentuk wawancara yang dipakai adalah wawancara terstruktur yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara terstruktur dianggap lebih efektif karena pertanyaan akan sesuai dengan urutan, sehingga wawancara lebih lancar dan tidak ada informasi yang terlewatkan serta pembahasan tidak melebar kemana - mana. Dalam wawancara penelitian ini melakukan wawancara langsung kepada para pelaku (owner) Usaha Kuline Lokal Kota Bandar Lampung

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi diartikan sebagai metode pengumpulan data seperti peninggalan arsip dan termasuk juga buku – buku yang berkaitan tentang masala penelitian. Dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambaran oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisi data *interactive model* dari *Miles* dan *Huberman*. *Miles* dan *Huberman* mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisi data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas,

⁶⁵Soeratno,Lincolin Arsyad. *Metode Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, Yogyakarta:Sekolah Tinggi Ilmu Mnajemen YKPN,2008,h.3

sehingga datanya sudah jenuh. Berikut ini langkah – langkah dalam menganalisis sebuah data ⁶⁶:

a. *Data Collection (Pengumpulan Data)*

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya

b. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemokus, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian “mentah” yang terlihat dalam catatan tulisan tertulis lapangan (*written-up field Notes*). Dalam penelitian ini data dari wawancara semua informan dikelompokkan sesuai pertanyaan wawancara yang sama. Setelah disimpulkan garis besar hasil wawancara lalu dikelompokkan dengan hasil observasi dan dokumentasi yang berkaitan. Setelah data berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi diambil kesamaan pola kemudian dirangkum berdasarkan rumusan masalah.

c. *Data Display (Penyajian Data)*

Penyajian data merupakan data dalam bentuk Uraian singkat, table, grafik, piktogram, dan sejenisnya. Dalam penyajian data penulis menyajikan dalam bentuk uraian uraian, uraian data tersebut.

⁶⁶ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.”

d. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Verifikasi merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data. Berikutnya peneliti akan memberikan kesimpulan terhadap data yang sudah ada dan data yang diperoleh dari lapangan. Data yang telah dibuat narasi dalam display data kemudian disajikan dalam hasil penelitian. Pemaparan hasil penelitian disertai bukti-bukti lapangan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian kemudian peneliti membandingkan dengan teori.

I. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan pada penelitian merujuk pada pedoman penulisan skripsi kualitatif program sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 202. Dalam penelitian ini, sistematika pembahasan terdiri dari lima bab, setiap bab diuraikan beberapa sub bab yang menjadi penjelasan rinci dari pokok pembahasan. Berikut ini sistematika penulisannya:

BAB I PENDAHULUAN:

Pada bab ini memuat tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI:

Pada bab ini berisikan tentang teori-teori yang digunakan serta relevan dengan penelitian meliputi teori pengembangan, *green economy*, produk hijau, *sustainable packaging*, dan prinsip ekonomi syariah.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN :

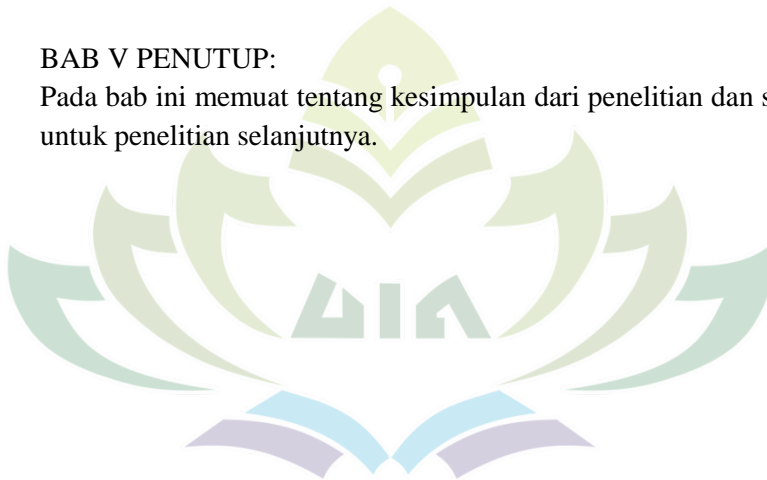
Pada bab ini membuat tentang gambaran umum objek penelitian dan deskripsi data secara lengkap mengenai data yang diperoleh dari lapangan. Meliputi Profil 10 kuliner lokal Kota Bandar Lampung dan kegiatan yang di lakukan pada 10 sektor tersebut.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN :

Pada bab ini memuat tentang hasil analisa data sebagai jawabn dari rumusan masalah yaitu Analisis Pengembangan *Green Economy* melalui Produk Hijau : *Sustainable Packaging* sebagai Implementasi Prinsip Ekonomi Syariah pada Sektor Kuliner Lokal Kota Bandar Lampung.

BAB V PENUTUP:

Pada bab ini memuat tentang kesimpulan dari penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan dan uraian teori serta didukung oleh data lapangan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, tentang : Analisis Pengembangan *Green Economy* melalui Produk Hijau : *Sustainable Packaging* berdasarkan Prinsip Ekonomi Syariah Studi Pada Sektor Kuliner Lokal Kota Bandar Lampung, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi penggunaan produk hijau: *sustainable packaging* pada sektor kuliner lokal Kota Bandar Lampung dalam rangka mendukung pengembangan *green economy* belum sepenuhnya menerapkan konsep kemasan berkelanjutan pada beberapa kemasan-kemasan yang digunakan untuk produk yang mereka perjual-belikan sesuai dengan indikator *sustainable packaging* berupa kemasan dapat di daur ulang, kemasan dapat digunakan berulang kali, kemasan berasal dari bahan yang dapat di daur ulang, dan kemasan tidak mengandung bahan berbahaya. Dari keempat indikator ini 5 sektor kuliner lokal Kota Bandar Lampung belum memenuhi seluruh indikator tersebut, hanya dapat memenuhi 1-3 indikator saja hal ini dikarenakan biaya pengemasan yang berkelanjutan yang dapat memenuhi indikator sulit untuk ditemukan karena sekarang ini untuk industri lokal kemasan ramah lingkungan yang benar-benar mencapai indikator *sustainable packaging* masih sulit untuk ditemukan dan juga terbatasnya dana, informasi, dan pengetahuan juga menjadi faktor penghambat bagi para pengusaha kuliner lokal untuk memperoleh dan

menggunakan kemasan berkelanjutan ini. Akan tetapi kemasan yang paling sering digunakan berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa kemasan *paper kraft box* yang paling populer di kalangan kuliner lokal karena dari ke 5 sektor kuliner lokal semuanya menggunakan kemasan *paper kraft box*, yang harganya cukup terjangkau dan mudah untuk ditemukan oleh kalangan usaha kuliner saat ini, dan kemasan ini hanya tidak memenuhi 1 indikator *sustainable packaging* yaitu kemasan ini tidak dapat digunakan berulang kali karena berbahan dasar kertas yang mudah hancur jika terlalu sering terkena air sehingga tidak bisa dibersihkan, akan tetapi kertas kraft ini termasuk dalam jenis *sustainable packaging* yang *degradable* yaitu artinya kemasan ini dapat terurai secara alami sehingga ketika kemasan dibuang begitu saja dapat terurai oleh kondisi lingkungan alami, dengan mengarah pada pembentukan produk organik yang aman dan tidak menyebabkan polusi.

2. Pengembangan *Green Economy* melalui Produk Hijau : *Sustainable Packaging* pada sektor kuliner lokal Kota Bandar Lampung, ternyata sudah terjadi walaupun belum sempurna, berdasarkan konsep *triple bottom line* penggunaan kemasan berkelanjutan pada kelima sektor kuliner lokal Kota Bandar Lampung sudah mengalami pengembangan *green economy* pada usaha yang sedang dijalankan walaupun kemasan yang mereka gunakan belum sepenuhnya menggunakan *sustainable packaging* akan tetapi menu utama yang mereka sajikan rata-rata menggunakan kemasan berkelanjutan yang berupa *paper kraft box*, dengan melalui kemasan inilah para pengusaha sektor kuliner dapat mencapai *triple bottom line* (*people, planet, profit*) konsep ini sejalan dalam mendukung pengembangan *green economy* (ekonomi, sosial, dan lingkungan) maka dari itu dengan tercapainya *triple bottom line* oleh kelima sektor kuliner lokal Kota Bandar Lampung mengartikan bahwasanya

Pengembangan *green economy* dapat dilakukan melalui penggunaan kemasan berkelanjutan pada sektor kuliner lokal Kota Bandar Lampung. Karena dengan memenuhi konsep *Triple Bottom Line*, penggunaan kemasan berkelanjutan dalam sektor kuliner sehingga menciptakan keseimbangan antara keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk mencapai tujuan keuangan yang berkelanjutan, dan memberikan manfaat sosial kepada konsumen dengan memenuhi kesadaran lingkungan mereka dan melindungi lingkungan alam. Dengan demikian, penggunaan kemasan berkelanjutan dalam sektor kuliner mendukung pencapaian *Triple Bottom Line* dalam konteks keberlanjutan bisnis dan pengembangan *green economy*

3. Pengembangan *Green Economy* melalui Produk Hijau : *Sustainable Packaging* pada sektor kuliner lokal Kota Bandar Lampung berdasarkan Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah. Prinsip – prinsip ekonomi syariah dapat diaplikasikan dalam pengembangan *green economy* dengan mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan, keadilan dan tanggung jawab sosial dalam kebijakan dan praktik ekonomi. pendekatan ini dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, pemertaan kesejahteraan dan pelestarian lingkungan yang sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Adapun prinsip-prinsip ekonomi syariah tersebut terdiri dari prinsip tauhid, keadilan, khalifah dan keseimbangan pada kelima sektor kuliner lokal telah memenuhi keempat prinsip ekonomi syariah tersebut dari menggunakan kemasan yang berkelanjutan ini yang artinya pengembangan *green economy* melalui kemasan berkelanjutan baik untuk dilakukan karena sudah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah, sehingga kegiatan ekonomi dalam usaha kuliner yang dilakukan tidak hanya sekedar meraup keuntungan saja tapi juga tetap memperhatikan dampak pada lingkungan yang menampung hajat orang banyak

sehingga mendapatkan berkah untuk di dunia maupun di akhirat kelak.

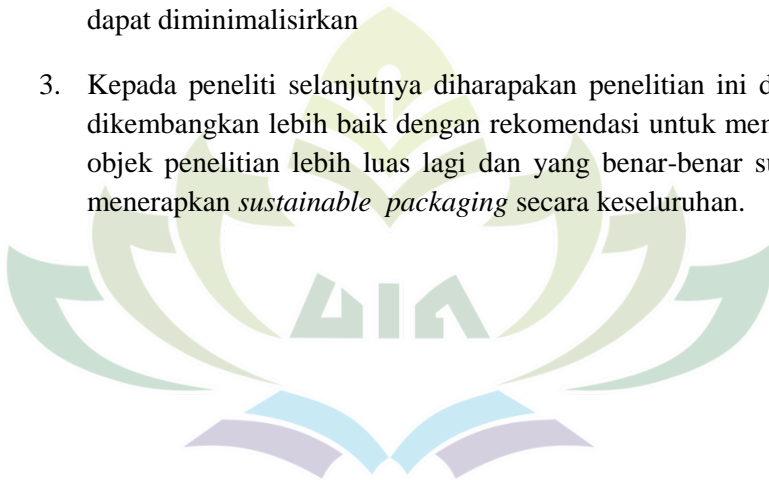
B. Rekomendasi

Terdapat beberapa saran yang bersifat positif dan membangun untuk kemajuan usaha dan sistem penggunaan *sustainable packaging* pada Sektor Kuliner Lokal Kota Bandar Lampung dalam mendukung Pengembangan *Green Economy*. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Kepada Para Pelaku Usaha Kuliner Lokal Kota Bandar Lampung, Semoga kedepannya yang sudah mengimplementasikan penggunaan *sustainable packaging* terutama yang dilakukan oleh kelima sektor kuliner lokal Kota Bandar Lampung diharapkan tetap memaksimalkan penggunaan kemasan berkelanjutan ini kedepannya dengan mengoptimalkan pada produk-produk minuman yang masih menggunakan kemasan yang tidak ramah lingkungan. Sehingga dapat dijadikan objek percontohan bagi usaha kuliner lainnya yang belum sama sekali menerapkan kemasan berkelanjutan.
2. Kepada Instansi Pemerintahan Kota Bandar Lampung khususnya Dinas Badan Lingkungan Hidup dan Dinas Koperasi,UMKM, dan Perindustrian sebaiknya mengadakan sosialisasi atau ruang diskusi bagi para pengusaha sektor kuliner lokal dengan instansi pemerintah terkait agar kinerja pengelolaan usaha sektor kuliner di Kota Bandar Lampung dapat terjadi secara optimal dengan memberikan informasi-informasi terkait kondisi lingkungan yang sedang terjadi di Kota Bandar Lampung untuk menambah pengetahuan dan kesadaran para pengelola usaha kuliner lokal terhadap lingkungan sehingga kedepannya lebih mudah untuk diajak berpartisipasi dalam proses pengembangan *green economy* untuk Kota Bandar Lampung. Bisa juga dengan melakukan bazaar makanan yang bertemakan *green economy* dan memberikan *reward* kepada sektor-sektor kuliner lokal yang

berhasil menerapkan konsep *green economy* pada usaha kuliner yang dijalankannya untuk mendorong motivasi para pelaku usaha kuliner menerapkan konsep *green economy* pada usahanya dan Bantuan pendanaan sangat berarti bagi para pelaku sektor kuliner lokal yang sudah mulai menerapkan konsep hijau dalam usahanya karena biaya *sustainable packaging sustainable packaging* yang dapat dikatakan memiliki biaya yang relative lebih mahal dibandingkan kemasan yang *non-sustainable*. Sehingga dengan bantuan dana yang diberikan kepada para pengusaha lokal dalam mengoptimalkan usahanya pada pengemasan yang digunakan sehingga limbah-limbah kemasan sekali pakai setidaknya dapat diminimalisirkan

3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan lebih baik dengan rekomendasi untuk memilih objek penelitian lebih luas lagi dan yang benar-benar sudah menerapkan *sustainable packaging* secara keseluruhan.



DAFTAR RUJUKAN

- A Saeed, RA Rahman. "Green Economy: An Islamic Perspective." *Green Economy in the Context of Sustainable Development*. Springer., 2015, 127-145.
- Alamsyah, Doni Purnama, Andry Trijumansyah, and Oda I B Hariyanto. "Mediating of Store Image on Customer Trust for Organic Vegetables." *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan* 33, no. 1 (2017): 132-41.
- Ali, Misbahul, and Nura Widani. "Implementasi Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Produksi." *Jurnal Al-Idārah* | 1, no. 1 (2020): 71-83.
- Alibaba News. "Mengenal Kemasan Ramah Lingkungan & Alasan Penerapannya - AlibabaNews Bahasa Indonesia." Accessed December 9, 2021. <https://id.alibabaneews.com/kemasan-ramah-lingkungan-berkelanjutan-untuk-b2b/>.
- Amiruddin, K. "Konseptualisasi Ekonomi Dan Keuangan Syariah." *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah* 1, no. 1 (2017).
- Anggalih, Nanda Nini. "Analisis Perbandingan Kemasan Berkelanjutan Dengan Berbahan Dasar Material Alam." *Nirmana* 22, no. 1 (2022): 8-17. <https://doi.org/10.9744/nirmana.22.1.8-17>.
- Azad, Pankaj Kumar, and Vishal Kumar Laheri. "Consumer Adoption of Green Products and Their Role in Resource Management." *Indian Journal of Commerce and Management Studies* 5, no. 3 (2014): 22.
- Azaria, DavillaPrawidya. "Perlindungan Lingkungan Laut Samudra Pasifik Dari Gugusan Sampah Plastik Berdasarkan Hukum Lingkungan Internasional." Universitas Brawijaya, 2014.
- Bank, World. *Plastic Waste Discharges from Rivers and Coastlines in Indonesia*. World Bank, 2021.
- Basar, Nur Fatwa, Fajri Hamzah, and Nur Aisyah. "Penerapan Konsep

- Triple Bottom Line Pada Usaha Ayam Potong UD. Firman Di Maros Sulawesi Selatan” 6, no. 51 (2023).
- Basri, M.C. “Green Economy Dalam Konteks Indonesia.” Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2012.
- Blanc, David Le. “Special Issue on Green Economy and Sustainable Development.” In *Natural Resources Forum*, 35:151–54. Wiley Online Library, 2011.
- Bouteraa, Mohamed, Raja Rizal Iskandar bin Raja Hisham, and Zairani Zainol. “Green Banking Practices from Islamic and Western Perspectives.” *International Journal of Business, Economics and Law* 21, no. 5 (2020): 1–11.
- Brandi, Clara. “The Changing Landscape of Sustainability Standards in Indonesia: Potentials and Pitfalls of Making Global Value Chains More Sustainable.” *Sustainability Standards and Global Governance: Experiences of Emerging Economies*, 2020, 133.
- Chapra, Muhammad Umer. *Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Cruz, Nuno Ferreira da, Sandra Ferreira, Marta Cabral, Pedro Simões, and Rui Cunha Marques. “Packaging Waste Recycling in Europe: Is the Industry Paying for It?” *Waste Management* 34, no. 2 (2014): 298–308.
- Dietz, Thomas. “Barriers to Environmental Sustainability and Behavior Change.” *Module in Earth Systems and Environmental Sciences Elsevier*, 2015.
- Efendi, Efendi. “Perlindungan Sumber Daya Alam Dalam Islam.” *Kanun Jurnal Ilmu Hukum* 13, no. 3 (2011): 17–31.
- Elkington, John. “Partnerships from Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st-century Business.” *Environmental Quality Management* 8, no. 1 (1998): 37–51.
- Environmental Defense Fund + Business. “McDonald’s - EDF+Business,” 2010. <https://business.edf.org/partnerships/mcdonalds/>.
- Farin, Syifa Evania. “Penumpukan Sampah Plastik Yang Sulit Terurai

Berperngaruh Pada Lingkungan Hidup Yang Akan Datang.” *OSF Preprint*, 2021, 1–10.

Ferryanto, Lisa Indriati. “Inovasi Dalam Desain Sustainable Packaging ‘Seed Phytinutrients Dari L’Oreal,’” n.d.

Firmansyah, M. “Konsep Turunan Green Economy Dan Penerapannya: Sebuah Analisis Literatur.” *Ecoplan* 5, no. 2 (2022): 141–49. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v5i2.543>.

GreenPeace. “Krisis Belum Terurai: Rekapitulasi Temuan Audit Merek Sampah Plastik Tahun 2016-2019 Di Indonesia.” *GreenPeace*, 2020, 10.

Han, Jia-Wei, Luis Ruiz-Garcia, Jian-Ping Qian, and Xin-Ting Yang. “Food Packaging: A Comprehensive Review and Future Trends.” *Comprehensive Reviews in Food Science and Food Safety* 17, no. 4 (2018): 860–77.

Hanifah, Hanim Nur, Nurul Hidayati, and Rita Mutiarni. “Pengaruh Produk Ramah Lingkungan/Green Product Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Tupperware.” *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis Dewantara (JMD)* 2, no. 1 (2019): 37–44.

Hariyadi, P. “Sustainable Food Packaging: Arah Pengembangan Pengemas Pangan Masa Depan.” *Foodreview Indonesia* 9 (2014): 18–25.

Ifianto, M., Pratomo, ER. “Revolusi Desain Kemasan Ramah Lingkungan Mcdonald ’ S Untuk Bumi Yang Lebih Baik.” *Seminar Nasional Envisi 2020 : Industri Kreatif*, n.d., 74–81.

Jackson, Tim. *Prosperity without Growth: Foundations for the Economy of Tomorrow*. Routledge, 2016.

Jacobs, Michael. *The Green Economy: Environment, Sustainable Development and the Politics of the Future*. UBC press, 1993.

Junaedi, M F Shellyana. “Pengaruh Kesadaran Lingkungan Pada Niat Beli Produk Hijau: Studi Perilaku Konsumen Berwawasan Lingkungan.” *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 9, no. 2 (2015): 189–201.

- “Kemenperin: Kontribusi Industri Makanan Dan Minuman Tembus 37,77 Persen,” 2022.
<https://kemenperin.go.id/artikel/23393/Kontribusi-Industri-Makanan-dan-Minuman-Tembus-37,77-Persen>.
- “Kesiapan Green Economy Daerah Dengan Green Leadership - Kementerian LHK.” Accessed May 20, 2023.
https://www.menlhk.go.id/site/single_post/4109/kesiapan-green-economy-daerah-dengan-green-leadership.
- Kirkwood, Jodyanne, and Sara Walton. “What Motivates Ecopreneurs to Start Businesses?” *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research* 16, no. 3 (2010): 204–28.
- Kotler, Philip, and Gary Armstrong. “Prinsip–Prinsip Pemasaran,(Edisi Ketiga Belas, Jilid Satu).” *Jakarta: Penerbit Erlangga*, 2012.
- “Krisis Belum Terurai - Greenpeace Indonesia,” 2019.
<https://www.greenpeace.org/indonesia/laporan/4230/krisis-belum-terurai/>.
- Laksmi, Alit Devi, and I Made Wardana. “Peran Sikap Dalam Memediasi Pengaruh Kesadaran Lingkungan Terhadap Niat Beli Produk Ramah Lingkungan.” Udayana University, 2015.
- Lewis, Helen, Leanne Fitzpatrick, Karli Verghese, Kees Sonneveld, Robert Jordon, and Sustainable Packaging Alliance. “Sustainable Packaging Redefined.” *Melbourne, Australia: Sustainable Packaging Alliance*, 2007.
- Lubis, Yurial Arief. “Studi Tentang Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Pelabuhan.” *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)* 2, no. 2 (2014): 133–40.
- “Makin Kenal Makin Sayang | McDonald’s Indonesia.” Accessed January 2, 2023. <https://mcdonalds.co.id/makin-kenal-makin-sayang/komitmen-dan-tanggungjawab/seberapa-aman-kemasan-yang-digunakan-mcdonalds>.
- Meyresta, Lovina, and Muhammad Iqbal Fasa. “Etika Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 9, no. 2 (2022): 85–96.

- Mohamed, Salah A A, Mohamed El-Sakhawy, and Mohamed Abdel-Monem El-Sakhawy. "Polysaccharides, Protein and Lipid-Based Natural Edible Films in Food Packaging: A Review." *Carbohydrate Polymers* 238 (2020): 116178.
- Muhammad, Mahmuda Mulia. "Social Entrepreneurship Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah." *El-Iqthisadi: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Hukum* 2, no. 2 Desember (2020): 68–79.
- Mursal. "Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah: Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan." *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 1, no. 1 (2017): 75–84. <https://doi.org/10.24815/jped.v1i1.6521>.
- Noviarita, Heni, Muhammad Kurniawan, and Gustika Nurmalia. "Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konsep Green Economy Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Desa Wisata Di Provinsi Lampung Dan Jawa Barat)." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 22, no. 2 (2021): 546–54.
- Nurlaili, N W, and A Zuliansyah. "Biaya Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Ekonomi Syariah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 03 (2022): 3349–56. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5466>.
- Othman, Siti Hajar. "Bio-Nanocomposite Materials for Food Packaging Applications: Types of Biopolymer and Nano-Sized Filler." *Agriculture and Agricultural Science Procedia* 2 (2014): 296–303.
- Pamungkas, Aditya Bambang. "Ditjen Industri Agro." Accessed November 30, 2022. <https://www.agro.kemenperin.go.id/artikel/6499-peluang-dan-tren-industri-kemasan-di-indonesia-khususnya-kemasan-makanan-dan-minuman>.
- "Portal Resmi Pemerintah Kota Bandar Lampung: Gambaran Umum Kota Bandar Lampung." Accessed June 10, 2023. <https://bandarlampungkota.go.id/>.
- Purwanto, Agus, Mirza Prameswari Saifuddin, Fredson Kotamena,

- Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Mohamad Ramdan, Andi Sulistiyadi, et al. "Pengaruh Penerapan SVLK, FSC, PEFC Terhadap Daya Saing Industri Kertas Di Jawa Tengah." *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan* 4, no. 1 (2020): 49–57. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v4i1.90>.
- Putra, Nusa. "Research & Development Penelitian Dan Pengembangan: Suatu Pengantar." *Jakarta: Rajawali Pers*, 2012.
- Raak, Norbert, Claudia Symmank, Susann Zahn, Jessica Aschemann-Witzel, and Harald Rohm. "Processing-and Product-Related Causes for Food Waste and Implications for the Food Supply Chain." *Waste Management* 61 (2017): 461–72.
- Ramadhan, Muhammad. "Maqasid Syariah Dan Lingkungan Hidup (Bahtsul Masa'il Sebagai Perlawanan Kaum Santri Terhadap Eksploitasi Pertambangan Emas Di Silo Jember)." *Journal Analytica Islamica* 8, no. 2 (2019): 126–37.
- Rath, Ramesh Chandra. "An Impact of Green Marketing on Practices of Supply Chain Management in Asia: Emerging Economic Opportunities and Challenges." *International Journal of Supply Chain Management* 2, no. 1 (2013).
- "Risepack - Paper Packaging, Solusi Kemasan Ramah Lingkungan." Accessed January 2, 2023. <https://risepack.id/paper-packaging-solusi-kemasan-ramah-lingkungan-terbaik/>.
- Rokka, Joonas, and Liisa Uusitalo. "Preference for Green Packaging in Consumer Product Choices—Do Consumers Care?" *International Journal of Consumer Studies* 32, no. 5 (2008): 516–25.
- Rosyidah, Novita Ainur. "Analisis Pengungkapan Triple Bottom Line Dan Faktor Yang Mempengaruhi." *Jurnal Equity* 3, no. 4 (2017).
- Santhi, D G D Dharma. "Plastik Sebagai Kemasan Makanan Dan Minuman." *April*, 2016.
- Santoso, Imam, and Rengganis Fitriani. "Green Packaging, Green Product, Green Advertising, Persepsi, Dan Minat Beli Konsumen." *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 9, no. 2 (2016): 147–58. <https://doi.org/10.24156/jikk.2016.9.2.147>.

- Schick, Hildegard, Sandra Marxen, and Jürgen Freimann. "Sustainability Issues for Start-up Entrepreneurs." *Greener Management International*, no. 38 (2002): 59–70.
- Seels, Barbara B, and Rita C Richey. *Instructional Technology: The Definition and Domains of the Field*. IAP, 2012.
- Setiawan, Ade Eko, and Heni Noviarita. "Potensi Dan Strategi Pengembangan Kuliner Halal Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Bandar Lampung" 5, no. 7 (2023): 3065–71.
- Shintaloka Pradita Sicca. "Kertas Ramah Lingkungan, Apa Sajakah Itu? Halaman All - Kompas.Com," November 4, 2021. <https://internasional.kompas.com/read/2021/11/04/133447870/ke-rtas-ramah-lingkungan-apa-sajakah-itu?page=all>.
- "SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional," 2021. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/komposisi>.
- Siregar, E.S. dan Nasution.M.W. "Dampak Aktivitas Ekonomi Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup (Studi Kasus : Di Kota Pejuang, Kotanopan)." *Education and Development* 8, no. 9 (2020): 1689–99.
- Sudirman, Faturachman Alputra, Fera Tri Susilawaty, and Aenal Fuad Adam. "Peluang Dan Tantangan Pengembangan Industri Kreatif Kuliner Dalam Pencapaian SDGs." *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial* 9, no. 1 (2020): 12–24.
- Sugiyono, Dr. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.
- Sugiyono, Prof.Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Fan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suprianik, Kharunnisa Musari, and dkk. *Islam Dan Green Economics : Diskursus Konsep Islam Tentang Ekonomi Hijau Serta Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia*. Edited by Nurul Widyawati Islami Rahayu. Bantul, Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022.
- Syarief, R, and H Halid. "Teknologi Penyimpanan Pangan. Jakarta: Arcan. Verbeke, W and Vackier, I, 2005. Individual

Determinants of Fish Consumption: Application of the Theory of Planned Behavior.” *Appetite* 44 (1991): 67–68.

Tessmer, Martin, and Rita C Richey. “The Role of Context in Learning and Instructional Design.” *Educational Technology Research and Development* 45, no. 2 (1997): 85–115.

UNEP. “Pathways to Sustainable Development and Poverty Eradication A Synthesis for Policy Makers Towards a Green Economy.” United Nations Environment Programme (UNEP) Nairobi, Kenya, 2011.

United Nation Environmental Programme(UNEP). “Global Guidance Principles for Life Cycle Assessment Databases: A Basis for Greener Processes and Products.” UNEP-SETAC Life Cycle Initiative Paris, 2011.

Wahyuni, Ely Fitri, Syamsul Hilal, and Madnasir Madnasir. “Analisis Implementasi Etika Kerja Islam, Ekonomi Hijau Dan Kesejahteraan Dalam Prespektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (2022): 3476–86.

Watrous, Monica. “McDonald’s Switching to Sustainable Packaging | Food Business News | January 16, 2018 13:30.” Accessed December 10, 2021. <https://www.foodbusinessnews.net/articles/11130-mcdonald-s-switching-to-sustainable-packaging>.

Wu, Chaoxing, and Cheon Hoi Koo. “Sustainable Packaging Design: A Review of the Literature.” *International Journal of Environmental Research and Public Health* 16(22), 44 (2019).

Żakowska, Hanna. *Opakowania a Środowisko: Wymagania, Standardy, Projektowanie, Znakowanie*. Wydawnictwo Naukowe PWN, 2017.

Zulfikar, Rizka, Prihatini Ade Mayvita, and Purboyo Purboyo. “Pengantar Green Economy.” Deepublish, 2019.